



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
KINERJA SOSIAL BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
TAHUN 2006-2010**

**SKRIPSI**

**SINTA YULIANI**

**0906610870**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM EKSTENSI MANAJEMEN  
KEKHUSUSAN KEUANGAN SYARIAH  
DEPOK  
Januari 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
KINERJA SOSIAL BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
TAHUN 2006-2010**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi**

**SINTA YULIANI**

**0906610870**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM EKSTENSI MANAJEMEN  
KEKHUSUSAN KEUANGAN SYARIAH  
DEPOK**

**Januari 2012**



**UNIVERSITY OF INDONESIA**

**ANALYZING THE INFLUENCE OF FINANCIAL  
PERFORMANCE TOWARD SOCIAL PERFORMANCE OF  
ISLAMIC BANKS IN INDONESIA 2006-2010**

**THESIS**

**Submitted as a fulfillment of the requirement for  
the Bachelor of Economics degree**

**SINTA YULIANI**

**0906610870**


**FACULTY OF ECONOMICS  
MANAGEMENT EXTENSION PROGRAM  
MAJOR IN ISLAMIC FINANCE**

**DEPOK**

**Januari 2012**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan  
dengan benar.**

**Nama** : Sinta Yuliani  
**NPM** : 0906610870  
**Tanda Tangan** :   
**Tanggal** : Januari 2012

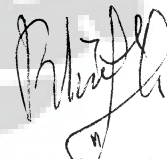
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Sinta Yuliani  
NPM : 0906610870  
Program Studi : Ekstensi Manajemen  
Judul :  
-Indonesia : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap  
Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia  
Tahun 2006-2010  
-Inggris : Analyzing the Influence of Financial Performance  
Toward Social Performance of Islamic Banks in  
Indonesia 2006-2010

**Telah diperiksa oleh Pembimbing dan disetujui sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Ekstensi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.**

Depok, 4 Januari 2012

Menyetujui,



Rizky Luxianto S.E., M.M.  
NIP 060603251

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Sinta Yuliani  
NPM : 0906610870  
Program Studi : Ekstensi Manajemen  
Kekhususan : Keuangan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2006-2010


**Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekstensi Manajemen Kekhususan Keuangan Investasi Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia**

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Rizky Luxianto S.E., M.M. (.....)  
Penguji : Yogo Purwono S.E., M.M, FRM (.....)  
Penguji : Nissa Ghulma Ratnasari S.E., M.Si (.....)

Ditetapkan di : Depok KPS Ekstensi Manajemen

Tanggal : 17 Januari 2012

  
IMO GANDAKUSUMA, S.E., Ak., MBA  
NIP 196010031991031001

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah S.W.T. yang telah memberikan saya kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya hari-hari yang penuh kerja keras dan tawa selama dua tahun setengah ini usai juga. Dengan menyelesaikan skripsi ini maka tuntaslah tugas saya sebagai mahasiswa Program Ekstensi Manajemen Fakultas Ekonomi.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu mengarahkan, membimbing, memberi semangat dan inspirasi kepada saya, mulai dari proses penelitian sampai pada penyelesaian skripsi ini.

- Ibunda tercinta yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan semangat perjuangan orang tua tunggal yang tidak pernah menyerah
- Suami tersayang yang senantiasa memberikan semangat untuk tidak pernah menyerah dan anakku tersayang yang juga senantiasa memberikan kegembiraan ditengah kepenatan
- Bapak Rizky Luxianto, S.E, M.M selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya selama penulisan skripsi ini
- Seluruh bapak dan ibu dosen ekstensi FEUI yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, namun Allah tidak pernah lupa mencatatnya. Terima kasih untuk semua ilmu yang telah diberikan selama masa kuliah. Semoga menjadi amal yang bermanfaat di hadapan Allah kelak.

- Bapak Lisbon Sirait dan Pak Nur Setiawan atasan saya di kantor. Terima kasih telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini disela-sela pekerjaan kantor
- Rekan-rekan Subdit DBH Pajak yang selalu memberikan pemakluman pada saya dalam rangka penyelesaian skripsi ini
- Teman-teman Ekstensi Manajemen angkatan 2009 yang telah bersama-sama menimba ilmu di kampus tercinta dalam dua setengah tahun terakhir. Semoga silaturahmi diantara kita tidak pernah terputus.

Akhir kata, semoga Allah S.W.T berkenan membalas semua pihak yang telah membantu. Dan semoga penelitian ini dapat berguna untuk para peneliti lainnya.

Depok, 3 Januari 2011  
Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: : Sinta Yuliani.  
NPM : 0906610870  
Program Studi : Ekstensi Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KINERJA  
SOSIAL BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2006-2010**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Depok  
Pada Tanggal: Januari 2012  
Yang menyatakan



(Sinta Yuliani.)

## ABSTRAK

Nama : Sinta Yuliani  
Program Studi : Ekstensi Manajemen  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2006-2010

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kinerja keuangan dan juga kinerja sosial Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2006-2010. Hal ini dilandasi pemahaman bahwa tujuan dari bank syariah seharusnya bukan hanya motif keuntungan semata, akan tetapi bagaimana kontribusi bank syariah terhadap masyarakat khususnya umat islam. Kinerja Keuangan diukur dengan variabel *Size*, *Return on Asset* dan *Leverage*. Sementara kinerja sosial diukur melalui *Mudharabah Musyarakah Ratio* (MMR) dan *Qordh Ratio* (QR). Secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh terhadap MMR dan QR. Sedangkan secara parsial untuk model 1 yaitu pengaruh *Size*, *Return on Asset* dan *Leverage* terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio* (MMR), hanya dua variabel independen yang signifikan berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *Size* dan ROA. *Size* berpengaruh positif terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio*, sementara ROA berpengaruh negatif terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio*. Untuk model 2 yaitu pengaruh *Size*, *Return on Asset* dan *Leverage* terhadap *Qordh Ratio* (QR), hasilnya ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu QR. *Size* berpengaruh positif terhadap *Qordh Ratio*, sementara ROA dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Qordh Ratio*. Hubungan negatif antara ROA terhadap MMR dan QR menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia belum memprioritaskan kinerja sosialnya.

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial, *Size*, ROA, *Leverage*, *Mudharabah Musyarakah Ratio*, *Qordh Ratio*

## ABSTRACT

Nama : Sinta Yuliani  
Program Studi : Ekstensi Manajemen  
Judul Skripsi : *Analyzing the Influence of Financial Performance toward Social Performance of Islamic Banks in Indonesia 2006-2010*

*This research aims at analyzing association between financial performance and social performance of Islamic Banks in Indonesia 2006-2010. The main argument focuses on the fact that Islamic banks should not be separated from social responsibilities. This could facilitate the survival of Islamic banks globally. A successful Islamic bank implies that social performance and financial performance are interrelated with each other. Financial performance is measured by Size, Return on Asset dan Leverage. While Social Performance is measured by Mudharabah Musyarakah Ratio (MMR) dan Qordh Ratio (QR). Multiple Regression is used to test empirically whether the social performance is highly affected by the factors identified earlier. The empirical evidences states that simoultaneously there are significant influence of Size, Return on Asset dan Leverage over MMR and QR. While partially, there are only Size and ROA have significant influence over MMR . Size positively associated to MMR, while ROA negatively associated to MMR. The second model, shows that all of independen variabel are highly associated with QR. Size positively associated to Qordh Ratio, while ROA and Leverage negatively associated to Qodh Ratio. The negative correlation between ROA toward MMR and QR indicates that islamic banks in Indonesia have not prioritized their social performance.*

*Key Words:*

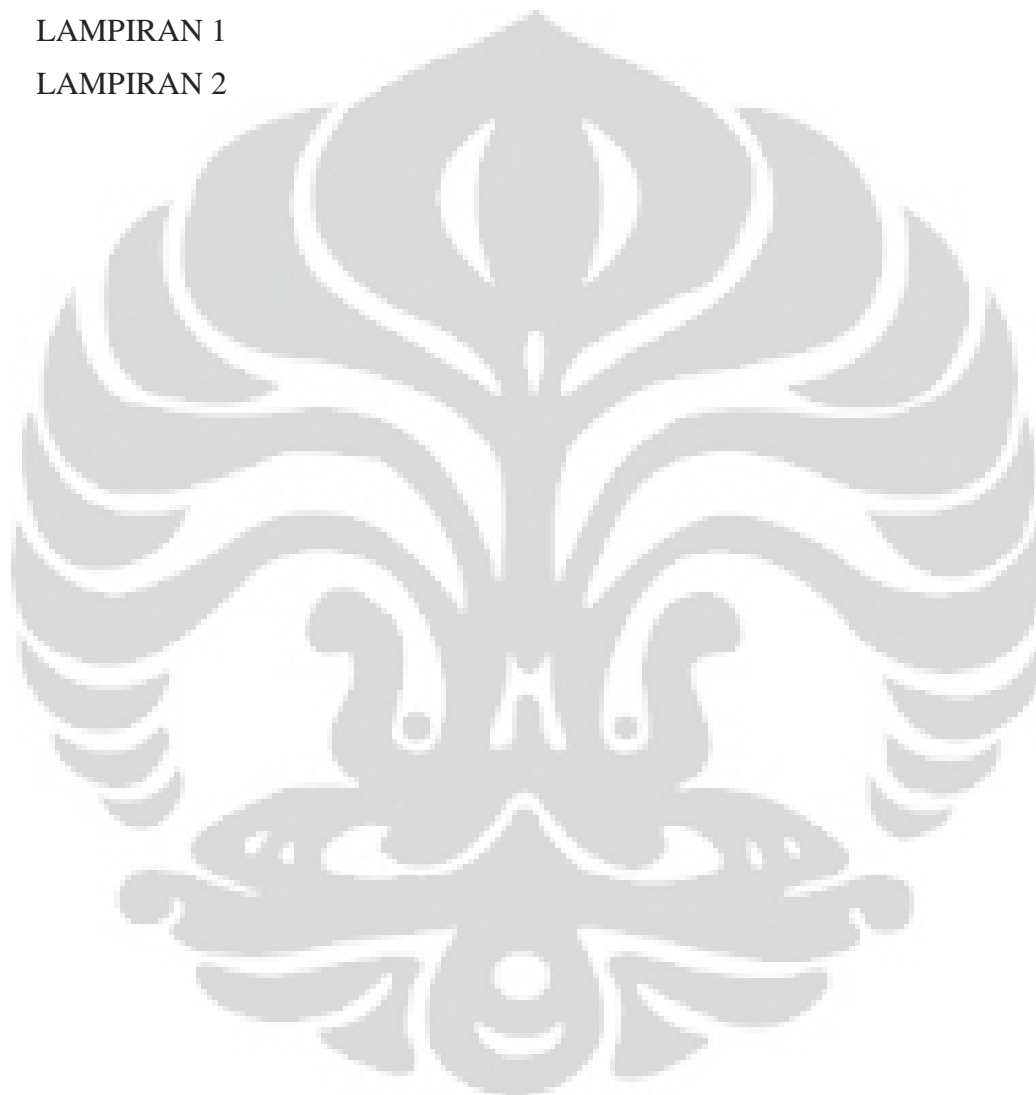
*Financial Performance, Social Performance, Size, ROA, Leverage, Mudharabah Musyarakah Ratio, Qordh Ratio*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH .....	ix
ABSTRAK .....	x
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Batasan Penelitian .....	7
1.6 Sistematika Penelitian .....	8
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Latar Belakang dan Tujuan Bank Syariah .....	9
2.2 Karakter Unik Bank Syariah .....	12
2.3 Kinerja Sosial Perusahaan .....	12
2.4 Kinerja Sosial dari Sudut Pandang Islam .....	13
2.5 Kinerja Sosial Bank Syariah .....	14
2.6 Pembiayaan Pola Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah sebagai Kinerja Sosial Bank Syariah .....	17
2.7 Qordh sebagai Kinerja Sosial Bank Syariah .....	21
2.8 Kinerja Keuangan .....	22
2.8.1 Ukuran Perusahaan (Size).....	22
2.8.2 Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ) .....	23
2.8.3 <i>Leverage</i> .....	24
2.9 Penelitian Terdahulu .....	24

2.10	Kerangka Pemikiran .....	29
2.11	Hipotesis Penelitian .....	29
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....		31
3.1	Populasi dan Sampel .....	31
3.2	Metode Penelitian .....	31
3.2.1	Jenis Data .....	32
3.2.2	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.3	Operasionalisasi Variabel .....	33
3.3.1	Variabel Dependen.....	33
3.3.2	Variabel Independen .....	34
3.4	Metode Pengolahan Data .....	36
3.5	Model Penelitian .....	37
3.7	Bagan Alur Penelitian .....	39
3.6	Uji Hipotesis .....	40
3.6.1	Penetapan Signifikansi.....	40
3.6.2	Uji F .....	40
3.6.3	Uji t .....	40
3.6.4	Uji R <sup>2</sup> .....	41
3.7	Penarikan Kesimpulan .....	41
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Deskriptif Statistik Data Panel .....	42
4.2	Pemilihan Model Data Panel .....	43
4.2.1	Pengaruh Size, ROA dan Leverage terhadap MMR.....	43
4.2.2	Pengaruh Size, ROA dan Leverage terhadap QR .....	45
4.2.3	Uji Hipotesis .....	47
4.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
4.4	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis .....	49
4.4.1	Pengaruh <i>Size</i> terhadap MMR dan QR .....	49
4.4.2	Pengaruh ROA terhadap MMR dan QR .....	50
4.4.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap MMR dan QR .....	50
4.5	Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia	51
4.5.1	Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial Bank Muamalat.....	51
4.5.2	Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial Bank Syariah Mandiri.....	56

4.5.3 Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial Bank Syariah Mega Indonesia ..61	
4.5.4 Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial Bank Syariah Mega Indonesia.....66	
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	70
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran .....	71
DAFTAR REFERENSI .....	72
LAMPIRAN 1	
LAMPIRAN 2	



## DAFTAR TABEL

1.1	Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia .....	3
1.2	Perkembangan DPK, Penyaluran Pembiayaan dan Non Performing Financing Indonesia Tahun 2006 – Mei 2011 .....	4
1.3	Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2006 - Mei 2011 .....	4
2.1	Perbedaan bank syariah dan bank konvensional .....	12
2.2	Penelitian tentang Evaluasi Kinerja Bank Syariah dari segi Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial .....	27
3.1	Operasionalisasi Variabel .....	36
3.2	Interpretasi r dan R .....	41
4.1	Deskriptif Statistik Size, ROA, Leverage dan MMR Data Panel Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010 .....	42
4.2	Deskriptif Statistik Size, ROA, Leverage dan QR Data Panel Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010 .....	42
4.3	Hasil Regresi Size, ROA dan Leverage terhadap MMR .....	43
4.4	Hasil uji Chow Pengaruh Size, ROA dan Leverage terhadap MMR .....	44
4.5	Hasil Regresi Size, ROA dan Leverage terhadap MMR Setelah dikonstantakan varian errornya .....	44
4.6	Hasil Regresi Size, ROA dan Leverage terhadap QR .....	45
4.7	Hasil uji Chow Pengaruh Size, ROA dan Leverage terhadap QR .....	46
4.8	Hasil Regresi Size, ROA dan Leverage terhadap QR Setelah dikonstantakan varian errornya .....	46
4.9	Deskriptif Statistik Size, ROA, Leverage, MMR dan QR Bank Muamalat tahun 2006-2010 .....	53
4.10	Hasil Regresi Size, ROA dan Leverage terhadap MMR .....	54
4.11	Hasil Regresi Size, ROA dan Leverage terhadap QR .....	54
4.12	Deskriptif Statistik Size, ROA, Leverage, MMR dan QR Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2010 .....	58
4.13	Hasil Regresi Size, ROA dan Leverage terhadap MMR Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2010 .....	59
4.14	Hasil Regresi Size, ROA dan Leverage terhadap QR .....	59
4.15	Deskriptif Statistik Size, ROA, Leverage, MMR dan QR Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2006-2010 .....	61
4.16	Hasil Regresi Size, ROA dan Leverage terhadap MMR Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2006-2010 .....	64
4.17	Hasil Regresi Size, ROA dan Leverage terhadap QR Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2006-2010.....	65

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian .....	29
3.1	Bagan Alur Penelitian .....	39
4.1	Perkembangan Total Asset dan Laba Bersih Bank Muamalat tahun 2006-2010 .....	52
4.2	Penyaluran Pembiayaan Mudharabah Musyarakah dan Qordh bank Muamalat Tahun 2006-2010 .....	53
4.3	Perkembangan Total Asset dan Laba Bersih BSM tahun 2006-2010 .....	57
4.4	Penyaluran Pembiayaan Mudharabah Musyarakah dan Qordh BSM Tahun 2006-2010 .....	58
4.5	Perkembangan Total Asset dan Laba Bersih BSMI tahun 2006-2010 .....	62
4.6	Penyaluran Pembiayaan Mudharabah Musyarakah dan Qordh BSMI Tahun 2006-2010 .....	63
4.7	Perbandingan Size pada Bank Muamalat, BSM dan BSMI Tahun 2006-2010 .....	64
4.8	Perbandingan ROA pada Bank Muamalat, BSM dan BSMI Tahun 2006-2010 .....	66
4.9	Perbandingan <i>Leverage</i> pada Bank Muamalat, BSM dan BSMI Tahun 2006-2010.....	67
4.10	Perbandingan MMR pada Bank Muamalat, BSM dan BSMI Tahun 2006-2010 .....	68
4.11	Perbandingan QR pada Bank Muamalat, BSM dan BSMI Tahun 2006-2010 .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Output Eviews Hasil regresi Panel Kinerja Keuangan terhadap Mudharabah Musyarakah Ratio
2. Output Eviews Hasil regresi Panel Kinerja Keuangan terhadap Qordh Ratio



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja sosial atau lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari evaluasi kinerja suatu perusahaan. Perusahaan telah menyadari bahwa tanggung jawabnya bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan *profit* demi kelangsungan bisnisnya, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dasar pemikirannya, menggantungkan semata-mata pada kesehatan finansial tidak akan menjamin perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan. Perusahaan meyakini bahwa program CSR merupakan investasi demi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, sehingga CSR merupakan suatu strategi korporasi, yang mana nantinya akan berdampak terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial dalam jangka panjang.

Kinerja sosial menjadi penting saat ini karena sesungguhnya dampak positif dari pelaksanaan CSR oleh suatu perusahaan akan kembali kepada perusahaan tersebut. Image yang baik dalam masyarakat akan lebih membuat suatu perusahaan lebih memiliki tempat dihati masyarakat ketika memilih suatu produk. Hal yang lebih penting adalah dengan ikut menjaga dan meningkatkan lingkungan ekonomi dan sosial yang kuat dalam masyarakat, dengan sendirinya juga akan menjaga kelangsungan perusahaan tersebut. Terpeliharanya daya beli masyarakat dan daya dukung lingkungan akan menjadikan masyarakat sebagai pasar potensial dalam bisnis mereka.

Hasil survey "*The Millenium Pollon CSR (Corporate Social Responsibility)*" (1999) yang dilakukan oleh *Environics International* (Toronto), *Conference Board* (NewYork) dan *Prince of Wales Business Leader Forum* (London) diantara 25.000 responden di 23 negara menunjukkan bahwa dalam membentuk opini perusahaan, 60% mengatakan bahwa etika bisnis, praktek terhadap karyawan, dampak terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan paling berperan. Sedangkan bagi 20% responden, berpendapat citra perusahaan yang akan paling mempengaruhi kesan mereka, yakni faktor- faktor bisnis fundamental

seperti faktor finansial, ukuran perusahaan, strategi perusahaan, atau manajemen. Sisanya 20% responden berpendapat, sebagai masyarakat yang berada disekitar perusahaan beroperasi, mereka ingin menghukum perusahaan yang dinilai tidak melakukan CSR, dengan cara tidak akan membeli produk bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan menghasilkan produk, dan/atau menginformasikan kepada orang lain tentang kekurangan perusahaan tersebut.

Begitu juga halnya dengan bank syariah tidak terlepas dari tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Bahkan seharusnya kinerja sosial dari bank syariah justru lebih baik dari bank konvensional pada umumnya. Karena menurut A. Wirman Syafei tujuan pendirian bank syariah adalah dalam rangka mencapai *falaah* (kemenangan dunia dan akhirat) dan turut menciptakan kehidupan yang lebih baik. Bagi bank syariah CSR seharusnya bukan sesuatu yang terpisahkan. Karena sesungguhnya dalam operasi bisnis yang mereka lakukan seharusnya dijiwai dengan semangat berkontribusi kepada umat, bukan hanya bertujuan profit semata.

Lebih lanjut A. Wirman Syafei mengutip pernyataan El-Ashker yang menyatakan bahwa dalam tujuannya bank syariah dilarang untuk menghasilkan laba maksimum (*profit maximization*). Tetapi bank syariah tetap didorong untuk menghasilkan laba tanpa harus melanggar prinsip syariah dan tanpa harus meninggalkan kontribusinya dalam peningkatan kualitas perekonomian umat (masyarakat muslim).

Dengan demikian, karena bank syariah memiliki fungsi bisnis dan fungsi sosial maka dalam mengevaluasi kinerjanya juga harus dilakukan secara komprehensif. Bank syariah harus dievaluasi pencapaian kinerja bisnis sekaligus kinerja sosialnya. Karena itu dalam menilai kinerja bank syariah tidak hanya menitikberatkan kepada kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan tujuan bank syariah tersebut. Abdus Samad dan M. Khabir Hassan dalam jurnalnya "*The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study*", selain mereka menilai profitabilitas, mereka juga menilai komitmen bank terhadap perekonomian dan komunitas muslim. Dimana penilaian ini berdasarkan pada seberapa besar bank syariah tersebut melakukan pembiayaan bersifat bagi hasil

(*Mudharabah dan Musyarakah*), menggunakan MMR (*Mudharaba-Musyarakah Ratio*) dimana semakin besar dana digunakan untuk pembiayaan bagi hasil maka menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki komitmen kuat dalam turut serta membangun kualitas umat muslim.

Demikian juga Mudiarasan Kuppusamy, Ali Salman Saleh and Ananda Samudhram (2010) dalam jurnalnya berjudul “ *Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitability Model* juga menggunakan MMR sebagai salah satu tolak ukur dalam menilai kinerja sosial bank syariah. Sedangkan Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli Bin Mohamed Nor dan Sigit Pramono dalam jurnalnya *Alternatif Disclosure and Performance Measure for Islamic Banks*, selain menggunakan MMR juga menggunakan *Qordh Ratio* (QR) dalam menilai kinerja sosial bank syariah. Kedua penelitian diatas menggunakan bank syariah di Malaysia sebagai objek penelitiannya. karena bank syariah di Malaysia sudah jauh lebih banyak dan lebih lama beroperasi dibandingkan di negara muslim lainnya.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia secara kuantitas telah ditunjukkan dengan semakin banyaknya bank umum syariah dan unit usaha syariah yang dibuka oleh bank konvensional. Pertumbuhan perbankan nasional dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Mei-11
<b>Bank Umum Syariah</b>							
- Jumlah Bank	3	3	3	5	6	11	11
- Jumlah Kantor	304	349	401	581	711	1215	1280
<b>Unit Usaha Syariah</b>							
<b>Jumlah Bank Umum</b>							
- Konvensional yang membuka UUS	19	20	26	27	25	23	23
- Jumlah Kantor	154	183	196	241	287	262	298
<b>Bank Perkreditan Rakyat Syariah</b>							
- Jumlah Bank	92	105	114	131	138	150	153
- Jumlah Kantor	92	105	185	202	225	286	299
<b>Total Kantor</b>	<b>550</b>	<b>637</b>	<b>782</b>	<b>1024</b>	<b>1223</b>	<b>1763</b>	<b>1877</b>

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Mei 2011, Bank Indonesia

Tidak hanya dari segi kuantitas, perbankan syariah juga telah menunjukkan perkembangan menggembirakan dari segi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), penyaluran pembiayaan dan Non Performing Financing (NPF) yang relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Perkembangan DPK, Penyaluran Pembiayaan dan Non Performing Financing di Indonesia Tahun 2006 – Mei 2011

(dalam jutaan rupiah)

	2006	2007	2008	2009	2010	Mei-11
DPK	20,672	28,012	36,852	52,271	76,036	82,861
Penyaluran Pembiayaan	20,445	27,944	38,195	46,886	68,181	78,726
NPF	4,75%	4,05%	3,95%	4,01%	3,02%	3,76%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah BI yang telah diolah kembali

Untuk melihat kontribusi bank syariah terhadap masyarakat dapat dilihat dari komposisi pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah di Indonesia. Komposisi pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat dilihat dalam tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2006 - Mei 2011

(dalam jutaan rupiah)

Akad	2006	2007	2008	2009	2010	Mei-11	%
Mudharabah	4062	5578	6205	6597	8631	9077	14%
Musyarakah	2335	4406	7411	10412	14624	15396	20%
Murabahah	9487	16553	22486	26321	37508	44118	56%
Salam	0	0	0	0	0	0	0%
Istisna	337	351	369	423	347	317	1%
Ijarah	836	516	765	1305	2341	2730	3%
Qardh	250	540	959	1829	4731	6980	6%
Total	17307	27944	38195	46887	68182	78618	

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Mei 2011, BI yang telah diolah kembali

Pembiayaan bank syariah mayoritas disalurkan pada *debt financing* atau pola jual beli yaitu sebesar 60% dengan komposisi *murabahah* 56%; lainnya 4%, sedangkan pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) hanya sebesar 34% dengan komposisi *mudharabah* 14%; *musyarakah* 20%. Untuk pembiayaan kebaikan yaitu Akad *Qordh* sekitar 6% dari total pembiayaan perbankan syariah nasional.

Pembiayaan untuk sektor produktif dalam hal ini *Mudharabah* dan *Musharakah* masih lebih rendah dibandingkan pembiayaan jual beli yang umumnya untuk konsumtif seperti pemilikan rumah, kendaraan dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai kendala bagi bank syariah dalam memberikan pembiayaan berpola bagi hasil kepada masyarakat. Menurut Ascarya (peneliti senior Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia) kendala internal adalah dalam perbankan syariah masih terdapat masalah seperti pemahaman akan esensi perbankan syariah yang masih kurang, adanya orientasi bisnis dan usaha yang lebih diutamakan, kualitas serta kuantitas sumber daya yang belum memadai.

Begitu juga dengan pembiayaan *Qordh* diberikan dengan porsi yang sangat kecil yaitu hanya 6% dari total pembiayaan. Hal ini dimaklumi karena secara bisnis pembiayaan *Qordh* jelas tidak menguntungkan bagi bank syariah. Ditambah lagi dengan resiko gagal bayar yang harus ditanggung oleh pihak bank syariah.

Dari gambaran pencapaian pengumpulan dana pihak ketiga, penyaluran pembiayaan dan tingkat *non performing financing* diatas dapat terlihat bagaimana kinerja keuangan dan juga kinerja sosial bank umum syariah di Indonesia. Namun sayangnya kinerja sosial bank syariah di Indonesia selama ini belum ada yang meneliti lebih jauh. Penelitian selama ini lebih cenderung untuk mengevaluasi kinerja bisnisnya saja. Sehingga dengan demikian pencapaian kinerja sosial bank syariah di Indonesia belum banyak dibahas. Salah satu jurnal yang membahas kinerja sosial bank syariah di Indonesia ditulis oleh Aziz Budi Setiawan berjudul Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia, ada beberapa tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja sosial bank syariah di Indonesia yaitu: Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE), Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM), Kontribusi Untuk Stakeholder (KUS), Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR) serta Distribusi Pembangunan Ekonomi (DPE). Variabel-variabel yang digunakan antara lain: *Mudharabah Musyarakah Ratio*, *Qordh Ratio*, *Intensitas fungsi agency* bank syariah (AR), Rasio Kontribusi Kesejahteraan *Sohibul Maal* (KSM), Rasio Alokasi Kesejahteraan *Mudharib* (KM), Rasio Kontribusi Kesejahteraan Investor (KI) dan variabel lainnya.

Namun kemudian apakah kinerja keuangan bank syariah berpengaruh pada kinerja sosialnya. Hal ini penting untuk mengevaluasi apakah bank umum syariah di Indonesia saat ini telah melaksanakan kerja sosial sesuai dengan tujuan pendirian bank syariah sendiri. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini ditulis, yaitu tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari kinerja keuangan terhadap kinerja sosial atau kontribusi bank umum syariah di Indonesia terhadap masyarakat. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel untuk mengukur kinerja keuangan yaitu *Size*, *Return On Asset* dan *Leverage (Debt to Asset Ratio)*. Ketiga rasio ini digunakan oleh Rosnia Masruki, Norhazlina Ibrahim, Noor Azlinna Azizan dalam jurnal acuan yaitu *Incorporating Corporate Social Responsibility into Sustainable Financial Performance of Islamic Banks in Malaysia*. Sedangkan untuk mengukur kinerja sosial digunakan *Mudharabah Musharakah Ratio* dan *Qordh Ratio* yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah – masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat kinerja keuangan yang diukur melalui *Size*, ROA dan *Leverage* bank syariah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Mudharaba-Musyarakah Ratio*?
2. Apakah tingkat kinerja keuangan yang diukur melalui *Size*, ROA dan *Leverage* bank syariah secara parsial berpengaruh terhadap *Mudharaba-Musyarakah Ratio*?
3. Apakah tingkat kinerja keuangan yang diukur melalui *Size*, ROA dan *Leverage* bank syariah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Qordh Ratio*?
4. Apakah tingkat kinerja keuangan yang diukur melalui *Size*, ROA dan *Leverage* bank syariah secara parsial berpengaruh terhadap *Qordh Ratio*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat kinerja keuangan yang diukur melalui *Size*, *ROA* dan *Leverage* bank syariah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Mudharabah-Musyarakah Ratio*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat kinerja keuangan yang diukur melalui *Size*, *ROA* dan *Leverage* secara parsial terhadap *Mudharabah-Musyarakah Ratio*
3. Untuk mengetahui apakah tingkat kinerja keuangan yang diukur melalui *Size*, *ROA* dan *Leverage* bank syariah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Qordh Ratio*
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat kinerja keuangan yang diukur melalui *Size*, *ROA* dan *Leverage* secara parsial terhadap *Qordh Ratio*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah  
Dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak manajemen perbankan syariah terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil bank syariah untuk menjaga eksistensinya sebagai bank syariah.
2. Bagi Peneliti Lain  
Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengkaji lebih dalam permasalahan yang terjadi di bank syariah.

### 1.5 Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih fokus maka penelitian yang dilakukan dibatasi untuk beberapa hal berikut:

1. Objek penelitian adalah tiga bank umum syariah yang ada di Indonesia, yaitu: Bank Muamalat Indonesia (BMI) Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Pangsa pasar ketiga bank umum syariah tersebut telah mencapai  $\pm 65$  persen dilihat dari sisi aset perbankan syariah secara keseluruhan. Sedangkan *share* pembiayaan dan dana pihak ketiga



(DPK) masing-masing mencapai  $\pm 67$  persen dan  $\pm 70$  persen dari keseluruhan industri perbankan syariah (Laporan Keuangan BMI & BSM, 2007; LPPS BI, 2007). Dengan demikian hal ini relatif dapat merepresentasi kinerja perbankan syariah di Indonesia secara umum;

2. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan Bulanan periode 2006-2010 yang telah diaudit dan dipublikasikan;
3. Untuk menilai kinerja keuangan penulis hanya fokus untuk meneliti *Size*, *ROA* dan *Leverage*; dan
4. Untuk menilai kinerja sosial penulis fokus untuk mengevaluasi aspek penyaluran pembiayaan yang memiliki kontribusi terhadap ekonomi masyarakat yaitu *Mudharaba-Musyarakah Ratio* dan penyaluran pinjaman kebaikan yaitu *Qordh Ratio*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ruang lingkup penelitian, variabel penelitian, model penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

### Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan perbankan syariah, kinerja sosial, kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja sosial bank umum syariah

### Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai subjek data, objek penelitian, jenis data, model penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, dan metode pengolahan data.

### Bab IV Analisa Data

Bab ini memuat deskripsi statistik, estimasi model penelitian, uji hipotesis, analisis estimasi model penelitian.

### Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian yang dibuat berdasarkan hasil pembahasan serta saran-saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Latar Belakang dan Tujuan Bank Syariah**

Perbankan Islam atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai perbankan syariah telah menjadi lokomotif terdepan bagi proyek ilmu ekonomi Islam dan Islamisasi ilmu ekonomi, yang telah dirintis mulai empat dekade yang lalu. Pengakuan dan penerimaan terhadap perbankan Islam dalam sistem keuangan global telah memberikan energi positif bagi para penggiat ekonomi Islam untuk melanjutkan upaya Islamisasi ilmu ekonomi dan juga institusi ekonominya.

Menurut Zamir Iqbal (1997) sejumlah negara muslim, sedang bergiat untuk menjalankan reformasi atas sistem perbankan dan keuangan mereka agar sesuai dengan ajaran Islam. Adapun latar belakang yang mendasarinya adalah telah lahirnya kesadaran bahwa lembaga kredit yang merupakan sistem perbankan dan keuangan kapitalis yang berdasarkan bunga, yang telah kokoh diterapkan oleh negara-negara muslim selama dua abad terakhir dibawah pengaruh kolonialisme telah berimplikasi buruk pada pembangunan. Hal ini kemudian membawa pengaruh pada aturan hukum di beberapa negara Muslim yang mengkategorikan bunga termasuk riba. Sehingga pada tahun 1970-an para pemimpin pemerintahan kemudian menetapkan penghapusan bunga. Kondisi ini juga didukung oleh melimpahnya hasil kekayaan minyak di negara kawasan Teluk, yang kemudian mendorong jutaan dolar di investasikan untuk mendirikan bank-bank Islam di Timur Tengah dan secara bersamaan Pakistan, Iran dan Sudan menetapkan menghapus bunga dalam sistem perbankan dan keuangan mereka.

Perbankan dan keuangan Islam kemudian berkembang secara pesat satu dekade berikutnya. Hal yang menarik adalah ketertarikan negara-negara non-muslim dalam menerapkan keuangan Islam di negaranya seperti : Denmark, Luxembourg, Swizerland dan Inggris. Bahkan, pusat-pusat keuangan dunia, seperti New York, Tokyo, London, Hong Kong, dan Singapura juga sudah mendeklarasikan keinginan mereka untuk menjadi pusat keuangan Islam dunia. Keuangan Islam telah diakui sebagai fenomena global yang telah terbukti sebagai

suatu sistem keuangan yang mampu bertahan di tengah krisis ekonomi dan diharapkan mampu memberikan keadilan ekonomi.

Pondasi filosofis sistem perbankan dan keuangan Islam dalam pandangan Iqbal (1997) berakar pada konsep interaksi faktor-faktor produksi dan perilaku ekonomi yang Islami. Menurutnya, sistem Islam memberikan penekanan yang sama pada dimensi etis, moral, sosial, dan spiritual dalam upaya meningkatkan keadilan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menurutnya, sangat berbeda dengan sistem keuangan konvensional yang memusatkan perhatian terutama hanya pada aspek transaksi keuangan dan ekonomi saja.

Dalam konsepsi Islam aktivitas komersial, jasa dan perdagangan harus disesuaikan dengan prinsip Islam diantaranya “bebas bunga”. Hal inilah yang juga menjelaskan mengapa pada tahap awal bank Islam atau bank syariah juga dikenal sebagai bank bebas bunga. Meski demikian, perbankan syariah tidak bisa disederhanakan menjadi sekedar bank “bebas bunga”. Karena, pandangan yang penting “bebas bunga” saja, merupakan jebakan pengembangan bank syariah yang hanya berfokus pada aspek transaksi saja dan mereduksi pondasi filosofisnya. Mengambarkan sistem ini secara sederhana dengan hanya “bebas bunga” menurut Iqbal (1997) tidak menghasilkan suatu gambaran yang benar atas sistem ini secara keseluruhan.

Melarang menerima dan membayar bunga memang menjadi inti (*nucleus*) dari sistem ekonomi Islam. Tetapi menurut Chapra (2000) hal ini harus didukung oleh nilai-nilai Islam yang sangat fundamental seperti; berbagi resiko, hak dan kewajiban individu, hak milik, kesucian kontrak dan tanggungjawab pembangunan bangsa atau ummat. Sehingga akan terbentuk kelembagaan perbankan Islam yang mendorong *sharing* resiko, mempromosikan *entrepreneurship*, melemahkan perilaku spekulatif, dan menekankan kesucian kontrak.

Dalam pandangan Hidayat (2008), sistem perbankan dan keuangan Islam yang ada saat ini tercipta sebagai hasil *ijtihad* para ulama dalam rangka menyelaraskan semua aspek kehidupan seorang muslim dengan ajaran agamanya. Hal ini dikarenakan Islam adalah sebuah cara hidup yang komprehensif yang tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat ritual, tetapi juga mengatur hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi, politik, dan aspek kehidupan lainnya.

Sistem perbankan Islam, seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup Islam, merupakan sarana pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dan ekonomi Islam. Beberapa tujuan dan fungsi penting yang diharapkan dari sistem perbankan Islam menurut Chapra (2000) antara lain:

- a. Kemakmuran ekonomi yang meluas dengan tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum;
- b. Keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata;
- c. Stabilitas nilai uang untuk memungkinkan alat tukar tersebut menjadi suatu unit perhitungan yang terpercaya, standar pembayaran yang adil dan nilai simpan yang stabil;
- d. Mobilisasi dan investasi tabungan bagi pembangunan ekonomi dengan cara-cara tertentu yang menjamin bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan bagian pengembalian yang adil; dan
- e. Pelayanan yang efektif atas semua jasa-jasa yang biasanya diharapkan dari sistem perbankan.

Dalam pandangan Chapra, jelas sekali bahwa selain memberikan jasa keuangan yang halal bagi komunitas muslim sebagai tujuan khusus, sistem keuangan dan perbankan Islam diharapkan juga memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan sosio-ekonomi Islam.

Senada dengan Chapra, Lewis & Algaoud (2007) menyimpulkan bahwa tujuan utama perbankan dan keuangan Islam dari perspektif Islam mencakup:

1. penghapusan bunga dari semua transaksi keuangan dan pembaruan semua aktivitas bank agar sesuai dengan prinsip Islam;
2. distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar; dan
3. mencapai kemajuan pembangunan ekonomi.

Sedangkan menurut Hidayat (2008), sebagai suatu sistem keuangan yang berdasarkan syariat Islam, maka menurutnya, arah dan tujuan didirikannya keuangan Islam mestilah untuk mewujudkan tujuan syariah (*maqasid al-syariah*). Secara umum, tujuan syariah dikategorikan kepada pendidikan (*tarbiyah*), keadilan (*adalah*), dan kesejahteraan umat (*maslahatul ammah*). Peranan institusi keuangan Islam, seperti bank syariah dalam mewujudkan ketiga tujuan tersebut,

sangatlah penting. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, bank syariah perlu terlibat aktif dalam sosialisasi dan edukasi tentang keuangan dan perbankan syariah kepada masyarakat. Hal itu dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan institusi pendidikan, institusi pelatihan, dan media massa.

Tujuan menegakkan keadilan dapat diwujudkan bank syariah dengan bersikap transparan dalam laporan keuangan, adil dalam pembagian keuntungan dengan nasabah, dan adil dalam pembebanan setiap biaya jasa. Kesejahteraan umat menurutnya juga dapat diwujudkan bank syariah melalui alokasi pembiayaan (*financing*) kepada sektor-sektor yang membawa manfaat bagi masyarakat luas.

## 2.2 Karakter Unik Bank Syariah

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Perbedaan bank syariah dan bank konvensional

	BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
1.	Hanya melakukan investasi yang halal	Investasi yang halal dan haram
2.	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa	Memakai perangkat bunga
3.	<i>Profit dan falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
4.	Hubungan yang terbentuk dengan nasabah adalah hubungan kemitraan	Hubungan yang terbentuk dengan nasabah adalah kreditur-debitur
5.	Penghimpunan dan penyaluran harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

## 2.3 Kinerja Sosial Perusahaan

Kinerja sosial perusahaan merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu tanggung jawab sosial yang diharapkan dari perusahaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Igalens dan Gond (2005) yang menyatakan bahwa kinerja sosial perusahaan merupakan suatu konstruksi yang digambarkan dengan cara-cara yang berbeda.

Kinerja sosial perusahaan adalah suatu konstruksi multidimensional yang didefinisikan oleh Carroll (1979) memiliki empat komponen tanggung jawab sosial

perusahaan, antara lain: tanggung jawab ekonomi kepada investor dan konsumen, tanggung jawab legal kepada pemerintah atau hukum, tanggung jawab etis kepada masyarakat, dan tanggung jawab *philanthropic* kepada komunitas. Wartick dan Cochran (1985) menyatakan bahwa model kinerja sosial perusahaan mencerminkan suatu interaksi yang mendasar diantara prinsip tanggung jawab sosial, proses dari *social responsiveness*, dan kebijakan yang berkembang atas dampak dari isu-isu sosial.

#### **2.4 Kinerja Sosial dari Sudut Pandang Islam**

Dalam Islam, aktifitas bisnis tidak dilakukan hanya untuk kepuasan secara kebutuhan materi dan keinginan saja tetapi hal yang lebih penting adalah seharusnya dilakukan untuk memenuhi perintah agama dan mencapai tujuan non materi seperti mengamankan kebutuhan sosial (al-Jawziyyah, 1995; Rahman and Goddard, 1998). Tanggung jawab sosial merujuk kepada kewajiban organisasi untuk melindungi dan berkontribusi kepada masyarakat (Beekun, 1997). Tanggung jawab sosial dalam Islam berasal dari konsep persaudaraan dan keadilan sosial (Naqvi, 1981).

Berdasarkan nilai tauhid, tujuan utama dari tanggung jawab sosial seharusnya untuk menunjukkan tanggung jawab tidak hanya kepada Allah dan manusia, tapi juga kepada lingkungan. Konsep tauhid juga berkaitan dengan tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah. Sebagai khalifah seorang usahawan tidak bebas dari tanggung jawab dan akuntabilitas kepada Allah (Haniffa et al., 2002). Sebagai khalifah, pimpinan dalam Islam perlu melaksanakan CSR secara essensial dari prinsip tauhid (Muwazir et al, 2006). Segala kepemilikan, kekayaan, keahlian, kemampuan, posisi dan kekuasaan hanya milik Allah. Pengusaha hanya diamanahi saja semuanya. Sebagai amanah, adalah sebuah keharusan kita untuk mengatur kekayaan dan kemampuan kita untuk menciptakan nilai tambah maksimum dalam *corporate social responsibility* dengan menciptakan manfaat bagi masyarakat (Barjoyai Badai, 2002).

Disinilah, konsep dari komunitas bahwa masyarakat mempunyai hak dan bagian dari hak orang lain. Dalam Islam, organisasi bisnis dipertimbangkan sebagai institusi manusia yang merupakan bagian dari komunitas. Artinya operasional bank Islam harus juga memberikan kontribusi kepada masyarakat.

## 2.5 Kinerja Sosial Bank Syariah

Secara umum, dengan melihat sejarah dan idealisme awal pendirian bank syariah dapat disimpulkan bahwa bank syariah memiliki dua fungsi penting yaitu fungsi bisnis dan juga fungsi sosial. Suharto, dkk. (2001) menjelaskan fungsi dan peran bank syariah, adalah sebagai :

1. Manajer investasi yang mengelola investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad *mudharabah* atau sebagai agen investasi;
2. Investor yang menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil yang diperoleh sesuai dengan nisbah yang disepakati antara bank dan pemilik dana;
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran seperti bank non syariah sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah; dan
4. Pengembangan fungsi sosial berupa pengelola dana zakat, infaq, shadaqah serta pinjaman kebajikan (*qardhul hasan*) sesuai ketentuan yang berlaku.

Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa fungsi pertama sampai ketiga berkaitan dengan fungsi bisnis, sedang fungsi keempat adalah peran sosial dari bank syariah. Hal senada juga disampaikan oleh Antonio, Syafii (2001), dimana menurutnya bank syariah selain memiliki fungsi sebagai pengelola investasi dan penyedia jasa-jasa keuangan juga memiliki jasa sosial. Dalam padangannya, konsep perbankan Islam mengharuskan bank syariah melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dana pinjaman kebaikan (*qard*), zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Lebih jauh lagi menurutnya, konsep perbankan Islam juga mengharuskan bank Islam memainkan peran dalam pengembangan sumber daya insani dan menyumbang dana bagi pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup.

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, fungsi sosial dari bank syariah ini juga dipertegas. Pada pasal 4 dinyatakan, bahwa selain berkewajiban menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi

pengelola zakat. Selain itu Bank Syariah dan UUS juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*). Selain penghimpunan dan penyaluran zakat dan wakaf, bank syariah juga memiliki produk pembiayaan *qard* (dana kebajikan). Produk ini juga dapat dikategorikan sebagai wujud tanggung jawab sosial bank syariah yang tidak dapat diperoleh dari bank konvensional. Dengan demikian jelas sekali bahwa fungsi sosial dari bank syariah sangat strategis dalam merealisasikan upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui instrumen ekonomi Islam yang lain. Tetapi kemudian permasalahannya, sejauhmana pemenuhan tanggungjawab sosial tersebut telah diwujudkan oleh bank syariah. Apakah fungsi bisnis dan fungsi sosial ini dilaksanakan secara seimbang? Ataupun bank syariah terutama di Indonesia selama ini lebih cenderung berfokus untuk mengembangkan fungsi bisnisnya, sehingga fungsi sosialnya relatif terabaikan? Oleh karena itu sangat penting untuk direview kembali bagaimana pencapaian fungsi sosial atau yang bisa disebut sebagai kinerja sosial bank syariah ini.

Evaluasi kinerja menurut Hameed, et. al. (2004) adalah satu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berbasis pada target-target yang disusun diawal. Hal ini menjadi bagian penting kontrol pengukur yang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dimasa depan. Dalam Islam keberadaan evaluasi kinerja sangat dianjurkan. Konsep *muhasabah* merupakan representasi yang mendasar dari evaluasi kinerja, yang bisa diterapkan untuk individu atau perusahaan. Hal ini kemudian menjadi landasan filosofis penting mengapa perlu dilakukan evaluasi kinerja bagi bank syariah, termasuk kinerja sosialnya.

Selain itu, yang juga mendasar karena karakter khas bank syariah yang memiliki fungsi sosial maka alat ukur penilaian perlu dikembangkan secara berbeda. Hal ini untuk mengakomodasi kekhususan model operasi bank syariah tersebut. Sayangnya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kinerja bank syariah di Indonesia lebih banyak hanya berfokus pada kinerja keuangan atau bisnis saja. Tentu hal ini kurang sesuai dengan khittah awal kelahiran dari bank syariah. Karena menurut Hameed, et. al. (2004), peradaban barat yang melahirkan perbankan konvensional, ketika mengembangkan alat pengukuran kinerja seperti



*return on investmen* (ROI) misalnya, berbasis pada paradigma utilitarian positivis (*utilitarian positivist paradigm*) sebagai target utama atau hanya melihat kinerja keuangan saja. Dan ini tidak sepenuhnya sesuai untuk diterapkan bagi bank syariah.

Kalau penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kinerja bank syariah di Indonesia lebih banyak berfokus pada kinerja keuangan atau bisnis maka beberapa pakar perbankan syariah internasional telah mencoba melihat kinerja bank syariah lebih komprehensif. Hal ini didasari oleh sebuah kesadaran bahwa perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam didirikan juga untuk mencapai tujuan sosial-ekonomi Islam seperti mewujudkan keadilan distribusi, dan seterusnya.

Kesadaran akan sasaran ini, kemudian menghasilkan alat ukur kinerja bagi bank syariah yang khas dan lebih komprehensif. Penelitian Samad dan Hasan (2000) misalnya bisa merepresentasi upaya awal ini. Dalam penelitian ini Samad dan Hasan selain menggunakan beberapa rasio keuangan yang umum digunakan seperti rasio *profitability*, *liquidity*, *risk and solvency* juga mengevaluasi komitmen perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi dan masyarakat muslim (*commitment to domestic and Muslim community*). Untuk mengevaluasi komitmen perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi digunakan analisis:

1. *Long Term Loan Ratio* (LTA)
2. *Government Bond Investment Ratio* (GBD)
3. *Mudaraba-Musharaka Ratio* (MM/L).

Upaya lebih serius untuk merumuskan sekaligus menggunakan alat evaluasi kinerja yang khas bagi perbankan syariah dilakukan oleh Hameed, et. al. (2004). Dalam penelitian dengan judul *Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank's*, mereka merumuskan apa yang disebut "*Islamicity Performance Index*". Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah tersebut rasio keuangan yang digunakan antara lain:

1. *Profit Sharing Ratio* (*Mudaraba+Musyarakah/Total Financing*)
2. *Zakat Performance Ratio* (*Zakat/Net Asset*)
3. *Equitable Distribution Ratio*

4. *Directors-Employees Welfare Ratio (Average directors' remuneration/Average employees' welfare)*
5. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio*
6. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio.*

Rumusan indeks kinerja bank syariah baru ini diaplikasikan mereka untuk mengevaluasi kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB) secara deskriptif. Dalam *Islamicity Performance Index* sebagian besarnya dapat disebut sebagai kinerja sosial sebagaimana alat evaluasi komitmen perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi yang digunakan oleh Samad dan Hasan diatas. Untuk melihat kinerja sosial bank syariah penulis mengembangkan pendekatan yang pernah dibuat oleh Samad dan Hasan (2000), Hameed, et., al. (2004).

## **2.6 Pembiayaan Pola Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah sebagai Kinerja Sosial Bank Syariah**

Sebagian besar ulama dan pakar sependapat bahwa bank syariah merupakan bank yang berprinsip utama bagi hasil, sehingga pembiayaan bagi hasil seharusnya lebih diutamakan dan dominan dibandingkan dengan pembiayaan nonbagi hasil. Selain itu pola pembiayaan bagi hasil, selain merupakan esensi pembiayaan syariah, juga lebih cocok untuk menggiatkan sektor riil, karena meningkatkan hubungan langsung dan pembagian risiko antara investor dengan pengusaha (Ascarya & Yumanita, 2005).

Rasio intensitas pembiayaan *profit sharing* atau *mudharabah-musyarakah ratio* (MMR) digunakan untuk mengukur besarnya fungsi intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *profit sharing*. Menurut Hameed, et. al. (2004) karena sasaran utama dari bank syariah adalah *profit sharing*, maka sangat penting untuk mengidentifikasi sejauh mana bank syariah telah mencapai sasaran ini. Sedangkan menurut Samad & Hasan (2000) semakin tinggi rasio pembiayaan ini menunjukkan komitmen kepada pembangunan komunitas yang lebih tinggi. Nilai rasio ini dihitung dengan membagi jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan.

Dengan demikian secara umum semakin besar hasil rasio ini maka kontribusi bank syariah untuk pengembangan sektor usaha dan pembangunan ekonomi umat semakin besar.

## **Mudharabah**

### **Pengertian**

Adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. *Mudharabah* terbagi dalam dua jenis. Pertama *Mudharabah Muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Kedua *Mudharabah Muqayyadah* adalah kebalikannya, si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.

### **Landasan Syariah**

Al – Qur'an surat Al – Jumuah ayat 10 :

”Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT.” (Syafe’i Antonio 1999)

Al – Hadist :

“Dari Shalih bin Suhaib r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda : ”Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: Jual – beli secara tangguh, muqaradhadh (*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (Syafe’i Antonio 1999)

### **Aplikasi dalam Perbankan**

1. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa
2. Investasi khusus: disebut juga *mudharabah muqayyadah*, di mana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat – syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*.

### **Manfaat**

1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.

2. Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cashflow*/ arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah
4. Bank akan lebih selektif dan hati – hati (*prudent*) mencari usaha yang benar – benar halal, aman, dan menguntungkan. Hal ini karena keuntungan yang riil dan benar – benar terjadi itulah yang akan dibagikan
5. Prinsip bagi hasil dalam musyarakah ini berbeda dengan prinsip bunga tetap di mana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi

### **Risiko**

1. *Side streaming*; nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak
2. Lalai dan kesalahan yang disengaja
3. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah, bila nasabahnya tidak jujur

### **Musyarakah**

#### **Pengertian**

Adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana (atau *amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. *Musyarakah* ada dua jenis : *musyarakah* pemilikan dan *musyarakah* akad (kontrak). Dalam *musyarakah* pemilikan, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut. *Musyarakah* akad tercipta dengan cara kesepakatan di mana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*. Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.

#### **Landasan Syariah**

Al – Qur'an surat An – Nisaa ayat 12 :

”Maka mereka bersyarikat pada sepertiga.” (Syafe'i Antonio 1999)

Al – Hadist :

“Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW berkata :”Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla berfirman :’Aku pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya.(H.R. Abu Dawud – no. 2936, dalam kitab Al Buyu, dan Hakim) (Syafi’i Antonio 1999)

### **Aplikasi Perbankan**

#### 1. Pembiayaan proyek

*Musyarakah* biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek di mana nasabah dan bank sama – sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

#### 2. Modal ventura

Pada lembaga keuangan khusus yang dibolehkan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan, *musyarakah* diterapkan dalam skema modal ventura. Penanaman modal dilakukan untuk jangka waktu tertentu, dan setelah itu bank melakukan divestasi atau menjual bagian sahamnya, baik secara singkat maupun bertahap.

### **Manfaat**

1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat
2. Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cashflow*/ arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah
4. Bank akan lebih selektif dan hati – hati (*prudent*) mencari usaha yang benar – benar halal, aman, dan menguntungkan. Hal ini karena keuntungan yang riil dan benar – benar terjadi itulah yang akan dibagikan
5. Prinsip bagi hasil dalam *musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap di mana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi

### **Risiko**

1. *Side streaming*; nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak
2. Lalai dan kesalahan yang disengaja
3. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah, bila nasabahnya tidak jujur

### **2.7 Qordh sebagai Kinerja Sosial Bank Syariah**

Dalam aktivitasnya bank syariah juga berkewajiban untuk menjalankan fungsi sosial dengan diantaranya memberikan pembiayaan kebajikan (*qardh*). Dengan demikian maka perlu dinilai sejauh mana peran ini telah dijalankan.

#### **Pengertian**

*Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

#### **Landasan Syariah**

Al – Qur'an surat Al – Hadid ayat 11 :

”Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.” (Syafe’i Antonio 1999:200)

Al – Hadist

“Ibnu Mas’ud meriwayatkan bahwa : Nabi Muhammad SAW berkata :”Bukan seorang muslim (mereka) yang meminjamkan muslim (lainnya) dua kali kecuali yang satunya adalah (senilai) shadaqah.” (Syafe’i Antonio 1999:200)

#### **Aplikasi dalam Perbankan**

1. Sebagai produk pelengkap kepada nasabah yang telah terbukti loyalitas dan bonafiditasnya yang membutuhkan dana talangan segera untuk masa yang relatif pendek. Nasabah tersebut akan mengembalikan secepatnya sejumlah uang yang dipinjamnya itu. Misalnya sebagai dana talangan haji, pinjaman kepada pengurus bank
2. Sebagai fasilitas nasabah yang memerlukan dana cepat sedangkan ia tidak bisa menarik dananya karena, misalnya tersimpan dalam bentuk deposito. Sebagai produk kartu kredit syariah, dimana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM

3. Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, dimana menurut perhitungan bank akan memberatkan si pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli, *ijarah*, atau bagi hasil

### **Manfaat**

1. Memungkinkan nasabah yang sedang dalam kesulitan mendesak untuk mendapat talangan jangka pendek
2. *Qardh al hasan* juga merupakan salah satu ciri pembeda bank syariah dengan bank konvensional yang didalamnya terkandung misi sosial, disamping misi komersial
3. Adanya misi sosial kemasyarakatan ini akan meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah

### **Risiko**

Risiko yang terkandung dalam *qardh* terhitung tinggi karena ia dianggap pembiayaan yang tidak ditutup dengan jaminan. Rasio pembiayaan *qardh* atau *qardh ratio* (QR) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi pembiayaan *qardh* bank syariah tersebut. QR dihitung dengan membandingkan pembiayaan *qardh* dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan kepedulian bank syariah yang tinggi kepada pihak yang mengalami kesulitan.

## **2.8 Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Ada dua variabel kunci yang digunakan sebagai ukuran yang menghubungkan antara reputasi tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja ekonominya, yaitu tingkat kemampuan menciptakan pendapatan melalui penjualan dan tingkat kemampuan menciptakan laba (Belkaoui dan Karpik's dalam Sulastri, 2003 dalam Januarti dan Apriyanti, 2005).

### **2.8.1 Ukuran Perusahaan (Size)**

Menurut Miswanto dan Husnan (1999), ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total assets, penjualan atau ekuitas. Jika jumlah aset, penjualan atau

ekuitas tersebut besar, maka logaritma terhadap jumlah tersebut digunakan untuk tujuan penelitian. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, jumlah tenaga kerja, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Sri Sulastini, 2007). Cowen *et al* (1987) mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan, dan laporan keuangannya menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan. Dalam penelitian Fitriani (2001) terdapat tiga alternatif yang digunakan untuk menghitung *size* perusahaan, yaitu total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Fitriani (2001).

### **2.8.2 Profitabilitas (*Return On Asset*)**

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial [Bowman & Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Hackston & Milne (1996)]. Hackston & Milne (1996) menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. *Return on asset* merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.



### 2.8.3 Leverage

Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio hutang/aset) semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi (Belkaoui dan Karpik (1989), supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk pertanggungjawaban sosial).

Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah perusahaan yang melaksanakan kinerja sosial terus tumbuh dan banyak yang beralasan bahwa ada hubungan antara kinerja sosial dengan kesinambungan dan memastikan keuntungan jangka panjang. Benar atau tidak hal tersebut bisa dijawab dengan mereviu studi empiris yang dilakukan untuk mencari hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan.

Penelitian ini melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Rosnia Masruki, Norhazlina Ibrahim, Noor Azlinna Azizan (2010) dalam jurnal dengan judul *Incorporating Corporate Social Responsibility into Sustainable Financial Performance of Islamic Banks in Malaysia*, dimana penelitian mereka menggunakan sampel bank syariah di Malaysia tahun 2006-2008. Sementara penelitian mengambil sampel bank syariah di Indonesia di tahun 2006-2010.

Hubungan antara kedua variabel tersebut telah banyak diteliti dalam beberapa dekade terakhir. Penemuan dalam hal ini tidak bisa disimpulkan. Sebagian peneliti

menemukan hubungan positif antara kinerja sosial dan *profit*, sebagian yang lain menemukan negatif dan juga tidak ada hubungan apapun. (Carroll and Buchholtz, 2006). Salah satu masalah utamanya adalah tidak jelas antara kinerja sosial yang membawa pada peningkatan kinerja keuangan atau *profit* yang membuat lebih banyak dana disisihkan untuk CSR. Secara umum hasil penelitian terdiri dari tiga kategori yaitu: positif, negatif dan netral atau tidak ada hubungan signifikan.

Cochran dan Wood (1984) menguji hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Kesimpulannya variabel kinerja keuangan yang paling kuat berkorelasi dengan CSR adalah usia perusahaan. Curran (2005) telah merangkum 34 *papers* yang membahas tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dan menguji kualitas dari penelitian. Penelitiannya mengindikasikan bahwa 24 dari 34 studi (70%) adalah positif. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara CSR dan kinerja keuangan. Dua studi (5.8%) menunjukkan hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara keduanya. Sementara delapan lainnya (23%) menyimpulkan hasil netral, beberapa diantaranya positif tetapi tidak signifikan. Curran membuat kesimpulan bahwa hubungan antara CSR dan kinerja keuangan adalah positif.

Heinze et.al. (1999) menggunakan *Fortune reputation index* dan mengelompokkan ke dalam 22 kelompok industri. Penemuan utamanya adalah adanya hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, akan tetapi signifikansinya bervariasi dari satu kelompok industri ke industri yang lain.

Aupperle (1985) mengungkapkan tidak ada hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuisioner untuk mengukur yang menguji perilaku dari CEO sebagai variabel CSR. Akan tetapi penelitian ini gagal untuk mengukur CSR dalam perilaku aktual atau kinerja perusahaan.

McGuire et al.(1988) membuat penelitian yang menganalisis hubungan antara CSR dan kinerja keuangan dan menemukan bahwa kinerja keuangan mempunyai hubungan kuat dengan CSR. Mereka mengukur CSR dengan rating Majalah Fortune tentang reputasi perusahaan dan mengukur kinerja keuangan dengan return sahamnya dan rasio keuangan yaitu ROA, total assets dan pertumbuhan penjualan

Penelitian menarik telah dilakukan oleh Waddock dan Graves (1997) yang menyatakan bahwa CSR berkorelasi positif dengan kinerja keuangan. Mereka tidak hanya menyimpulkan adanya hubungan antara keduanya, tetapi juga menyatakan bahwa CSR juga mempengaruhi kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, mereka mengukur CSR dengan index yang dikeluarkan perusahaan rating Kinder, Lydenberg, Domini & Co. Inc (KLD), berdasarkan lima factor terkait stakeholder dan tiga factor terkait responsive terhadap tekanan eksternal.

Studi lainnya menggunakan KLD index sebagai salah satu pengukurannya adalah Griffin dan Mahon (1997). Mereka fokus pada industri kima dan tidak hanya menggunakan KLD index tetapi juga menggunakan indeks reputasi lainnya seperti *Fortune reputation index* dan variabel lainnya sebagai variabel CSR.

Wu (2006) meneliti dari 121 studi empiris untuk menginvestigasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan serta *size* perusahaan. Penelitian ini mengungkapkan hubungan positif antara CSR dan kinerja keuangan dan mendukung pandangan bahwa biaya untuk sampai pada level tinggi CSR biayanya relatif rendah dan perusahaan juga mendapatkan keuntungan dari CSR melalui moral pegawai dan produktifitasnya. Lebih jauh lagi studi ini juga menunjukkan bahwa *profitability*, *asset utilization* dan *growth* lebih baik sebagai prediktor CSR dibandingkan dengan pengukuran berdasarkan pasar. Sementara penelitian dengan sampel perusahaan bukan bank syariah yang dilakukan oleh Yuniati Gunawan (2000), Muhammad Rizal Hasibuan (2001), dan Rahma Yuliani (2003), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *size* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sementara penelitian Robert (1992), Davey (1982), tidak menemukan hubungan dari kedua variabel tersebut. Hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas juga terjadi ketidakkonsistenan hasil. Davey (1982) dalam Hackston dan Milne (1996); Ng (1985) dalam Hackston dan Milne (1986); Belkaoui dan Karpik (1989); Cowen et. al. (1987); Hackston dan Milne (1996); Muhammad Rizal Hasibuan (2001) dan Rahma Yuliani (2003) menemukan tidak ada hubungan antara variabel tersebut namun hasil yang berlawanan ditemukan oleh Bowman dan Haire (1976), Preston (1976) dalam Hackston dan Milne (1996) yang

menyatakan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Disisi lain penelitian ini juga melengkapi penelitian-penelitian yang mengevaluasi tentang kinerja keuangan dan kinerja sosial bank syariah akan tetapi tidak membahas hubungan diantara keduanya dalam tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2.2 Penelitian tentang Evaluasi Kinerja Bank Syariah dari segi Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Variabel Kinerja Sosial yang digunakan
1.	<i>The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study</i>	Abdus Samad dan M. Khabir Hassan	<i>Long Term Loan Ratio (LTA), Government Bond Investment Ratio (GBD),Mudharabah Musharaka Ratio (MM/L).</i>
2.	<i>Alternatif Disclosure and Performance Measure for Islamic Banks,</i>	Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim, Ade Wirman,dkk	<i>Profit Sharing Ratio Mudaraba+Musyarakah/Total Financing), Zakat Performance Ratio (Zakat/Net Asset), dll.</i>
3.	<i>Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitablity Model</i>	Mudiarasan Kuppusamy, Ali Salman Saleh and Ananda Samudhram	MMR ( <i>Mudharaba-Musyarakah Ratio</i> ), dll
4.	Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia,	Aziz Budi Setiawan	Mudharabah <i>Musyarakah Ratio, Qordh Ratio, Intensitas fungsi agency bank syariah (AR), Rasio Kontribusi Kesejahteraan Sohibul Maal (KSM), Rasio Alokasi Kesejahteraan Mudharib (KM), Rasio Kontribusi Kesejahteraan Investor (KI) dan variabel lainnya</i>

Sumber: Internet dan literatur terkait

## 2.10 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk memberi gambaran tentang praktek tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh bank syariah di Indonesia dan mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan (*size* perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*) terhadap kinerja sosial perusahaan.

*Size* perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan kinerja sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan dituntut untuk lebih terlibat dalam tanggung jawab sosial daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

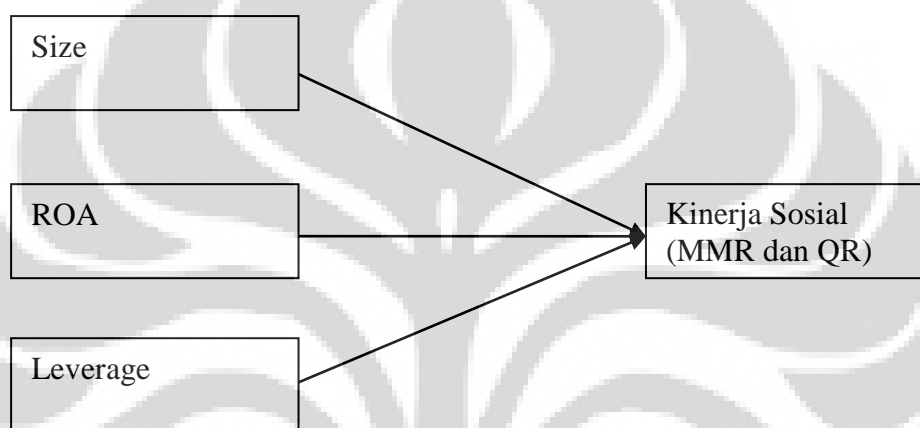
Menurut ajaran Islam, segala kepemilikan, kekayaan, keahlian, kemampuan, posisi dan kekuasaan hanya milik Allah. Pengusaha hanya diamanahi saja semuanya. Sebagai amanah, adalah sebuah keharusan kita untuk mengatur kekayaan dan kemampuan kita untuk menciptakan nilai tambah maksimum dalam *corporate social responsibility* dengan menciptakan manfaat bagi masyarakat (Barjoyai Badai, 2002). Termasuk pula bank syariah, dengan naiknya ROA (profitabilitas) maka seharusnya juga kinerja sosial bank syariah juga tinggi. Hackston dan Milne (1996) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Orang yang berhutang hendaknya ia berusaha melunasi hutangnya sesegera mungkin ketika ia telah memiliki kemampuan untuk mengembalikan hutangnya itu. Sebab orang yang menunda-menunda pelunasan hutang padahal ia telah mampu, maka ia tergolong orang yang berbuat zhalim. Sebagaimana hadits berikut: “bahwa Rasulullah Dari Abu Hurairah Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut). (HR. Bukhari dalam Shahihnya

IV/585 no.2287, dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no.3978, dari hadits Abu Hurairah. Dengan dalil diatas sudah seharusnya bank syariah yang memiliki tingkat leverage tinggi akan mendahulukan cara mengatasi hutangnya dibandingkan meningkatkan kinerja sosialnya yang sama sekali tidak mendatangkan keuntungan.

Berdasarkan hal-hal diatas dapat ditentukan model kerangka pemikiran seperti dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Jurnal dan Penelitian Terdahulu

## 2.11 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Model 1: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio*  
Secara keseluruhan :

Ha<sub>1</sub> : *Size*, *ROA* dan *Leverage* berpengaruh secara bersama – sama terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio*

Secara parsial :

1. Ha<sub>1</sub>: *Size* berpengaruh secara positif terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio*  
Ha<sub>2</sub>: *ROA* berpengaruh secara positif terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio*
2. Ha<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio*

Model 2 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Qordh Ratio*

Secara keseluruhan :

$H_{a1}$  : *Size*, *ROA* dan *Leverage* berpengaruh secara bersama – sama terhadap sosial perbankan syariah perbankan syariah *Qordh Ratio*

Secara parsial :

$H_{a1}$ : *Size* berpengaruh secara positif terhadap *Qordh Ratio*

$H_{a2}$ : *ROA* berpengaruh secara positif terhadap *Qordh Ratio*

$H_{a3}$ : *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap *Qordh Ratio*



## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Adapun penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan objek penelitian.

Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum Syariah di Indonesia yang beroperasi secara terus menerus selama periode penelitian yaitu tahun 2006-2010;
- b. Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya untuk periode tahun 2006-2010;

Dari kriteria tersebut, maka dari populasi sebanyak 11 Bank Umum Syariah (N=11) dapat diambil sampel sebanyak 3 (n=3) bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Ketiganya merupakan Bank Umum Syariah yang menguasai asset 80% dari total aset perbankan syariah di Indonesia dengan total pembiayaan sebesar 60% dari total pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah di Indonesia.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pengertian metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki yang kemudian di analisis. Penelitian asosiatif ini merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.



### 3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder yaitu berupa laporan keuangan BMI, BSM dan BSMI yang terdiri atas laporan posisi keuangan, perhitungan rasio keuangan. Selain itu penulis juga memperoleh data dari studi literature/kepuustakaan dengan mempelajari, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal, dan makalah yang berkaitan dengan penelitian.

Penulis mengambil sampel dengan periode 2006 sampai dengan 2010 dengan alasan pada periode ini bank syariah mengalami pertumbuhan yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya di bidang perbankan syariah.

Data yang digunakan adalah data panel yaitu kombinasi data *cross section* dan *time series*. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel *cross section* maupun *time series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted-variables*, model yang mengabaikan variabel yang relevan. Untuk mengatasi interkorelasi di antara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi, metode data panel lebih tepat digunakan.

### 3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai Bank Umum Syariah di Indonesia dengan tahun pengamatan periode tahun 2006-2010 menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perbankan di Indonesia publikasi Bank Indonesia yang terdiri dari neraca keuangan dan laporan rugi laba yang diperoleh melalui direktori perbankan. Untuk melengkapinya penulis juga mengumpulkan data melalui *website* bank bersangkutan.

Selain itu untuk menambah wawasan dan informasi tentang masalah yang dikaji, dilaksanakan *library reseach* maupun *internet reseach* dengan maksud untuk memperoleh data-data pendukung yang berfungsi sebagai tinjauan pustaka guna mendukung data-data sekunder yang diperoleh dari objek penelitian serta referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sosial yang diwakili oleh variabel *Mudharabah Musyarakah Ratio* dan *Qordh Ratio*, sedangkan variabel independennya adalah *size* perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Definisi dari variabel dependen dan independen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 3.3.1 Variabel Dependen

##### 3.3.1.1 Model 1: *Mudharabah-Musyarakah Ratio* (MMR)

Variabel dependen pada model pertama yaitu rasio intensitas pembiayaan *profit sharing* atau *mudharabah-musyarakah ratio* (MMR) digunakan untuk mengukur besarnya fungsi intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *profit sharing*.

Menurut Hameed, et. al. (2004) karena sasaran utama dari bank syariah adalah *profit sharing*, maka sangat penting untuk mengidentifikasi sejauh mana bank syariah telah mencapai sasaran ini. Sedangkan menurut Samad & Hasan (2000) semakin tinggi rasio pembiayaan ini menunjukkan komitmen kepada pembangunan komunitas yang lebih tinggi. Nilai rasio ini dihitung dengan membagi jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan. Dengan demikian secara umum semakin besar hasil rasio ini maka kontribusi bank syariah untuk pengembangan sektor usaha dan pembangunan ekonomi umat semakin besar. MMR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$MMR = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah + Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \dots\dots\dots (3.1)$$

##### 3.3.1.2 Model 2: *Qardh Ratio* (QR)

Variabel dependen pada model kedua yaitu rasio pembiayaan *qardh* atau *qardh ratio* (QR) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi pembiayaan *qardh* bank syariah tersebut. QR dihitung dengan membandingkan pembiayaan *qardh* dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin tinggi

komponen ini mengindikasikan kepedulian bank syariah yang tinggi kepada pihak yang mengalami kesulitan.

Qordh Ratio dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Pembiayaan Qordh}}{\text{Total Pembiayaan}} \dots\dots\dots (3.2)$$

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 Size Perusahaan

Menurut Miswanto dan Husnan (1999), ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total assets, penjualan atau ekuitas. Jika jumlah aset, penjualan atau ekuitas tersebut besar, maka logaritma terhadap jumlah tersebut digunakan untuk tujuan penelitian. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, jumlah tenaga kerja, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Sri Sulastini, 2007). Cowen *et al* (1987) mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan, dan laporan keuangannya menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan. Dalam penelitian Fitriani (2001) terdapat tiga alternatif yang digunakan untuk menghitung *size* perusahaan, yaitu total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Fitriani (2001). Dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$Size = \ln Total Asset \dots\dots\dots (3.3)$$

#### 3.3.2.2 Profitabilitas (*Return on Asset*)

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial [Bowman & Haire (1976) dan

Preston (1978) dalam Hackston & Milne (1996)]. Hackston & Milne (1996) menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. *Return on asset* merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Pajak}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (3.4)$$

### 3.3.2.3 Leverage

Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio hutang/aset) semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi (Belkaoui dan Karpik (1989), supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk pertanggungjawaban sosial).

Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

Leverage dihitung dengan rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (3.5)$$

Secara rinci skala pengukuran dan indikator masing-masing variabel dijelaskan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator/Rumus	Skala
1.	<i>Mudharabah-Musyarakah Ratio (MMR)</i>	$\text{MMR} = \frac{\text{Pembiayaan Pola Bagi Hasil}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
2.	<i>Qordh ratio</i>	$\text{QR} = \frac{\text{Pembiayaan Qordh}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
3.	<i>Size</i>	$\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$	Logaritma Natural
4.	Profitabilitas	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
5.	<i>Leverage</i>	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber: Jurnal & Penelitian Terdahulu

### 3.4 Metode Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh akan diolah menggunakan *Eviews* 6.0 dengan menggunakan alat statistik deskriptif dan regresi linier berganda yang terdiri dari dua model dengan satu variabel tidak bebas (Y) dan tiga variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>). Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan yaitu:

#### 1. *Ordinary Least Square (OLS)*

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Akan tetapi untuk data panel, sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data *cross section* dengan data *time series (pool data)*.

Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode OLS

## 2. Model Efek Tetap

Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut

## 3. Model Efek Random

Bila pada model efek tetap perbedaan antarindividu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. (Nachrowi, 2006)

Adapun langkah-langkah untuk pemilihan model data panel adalah sebagai berikut:

1. Estimasi dengan *Fixed Effect*.
2. Uji Chow (*Pool Vs Fixed Effect*).

$H_0$  = model *pooled least squared*

$H_1$  = model *Fixed effect*.

Tolak  $H_0$  jika  $p\text{-value} < \text{signifikansi}$ , maka model *Fixed effect*.

(teruskan step 3)

3. Estimasi dengan *Random Effect*
4. Uji Hausman (*Random Vs Fixed*)

$H_0$  = *random effect*

$H_1$  = *fixed effect*

Jika  $H_0$  diterima, maka model *random effect* (selesai sampai disini). Jika  $H_0$  ditolak, maka model *fixed effect*.

### 3.5 Model Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan asosiatif. Pengertian metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu

set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki yang kemudian di analisis.

Penelitian asosiatif ini merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam metode deskriptif, bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian kuantitatif, untuk mengukur pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan metode statistik yaitu analisis dan korelasi berganda. Analisis Regresi digunakan untuk menentukan variabel Y berdasarkan nilai variabel X, juga memprediksi perubahan variabel Y untuk setiap perubahan variabel X. Persamaan regresi liniernya terdiri dari dua persamaan yaitu:

Model 1: Pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap MMR

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (2.1)$$

Model 2 : Pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap QR

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (2.2)$$

Dimana:

$Y_1 = \text{Mudharabah- Musyarakah ratio}$

$Y_2 = \text{Qordh (Qordh Ratio)}$

$X_1 = \text{Size}$

$X_2 = \text{ROA}$

$X_3 = \text{Leverage}$

$\alpha$  = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ( $X_1, X_2, X_3 = 0$ )

$\beta_1$  = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat  $Y_1$ , bila variabel bebas  $X_2, X_3$  dianggap konstan

$\beta_2$  = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y_1$ , bila variabel bebas  $X_1, X_3$  dianggap konstan

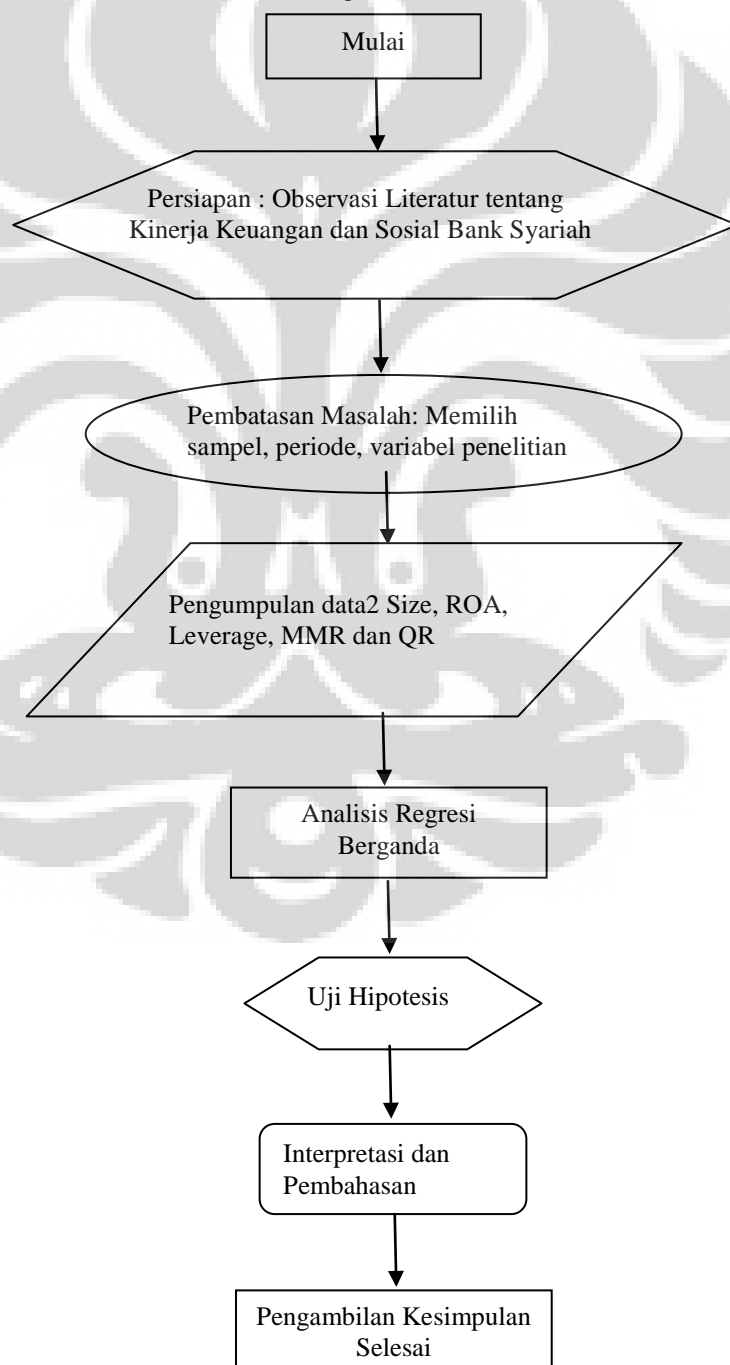
$\beta_3$  = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_3$  terhadap variabel terikat  $Y_1$ , bila variabel bebas  $X_1, X_2$  dianggap konstan

$\varepsilon$  = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel  $Y_2$

### 3.6 Bagan Alur Penelitian

Bagan alur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 3.1 berikut ini:

Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian





### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Penetapan Tingkat Signifikansi

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 0$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti (Nazir, 1999:460).

#### 3.7.2 Uji F

Menurut Ghozali (2005) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.7.3 Uji t

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4 Uji $R^2$ (Analisis Korelasi Berganda)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Untuk menentukan kriteria interpretasi nilai hubungan  $R^2$ , yaitu:

**Tabel 3.2**

#### **Interpretasi Nilai Hubungan r dan R**

Besanya nilai hubungan $R^2$	Interpretasi
0,801 – 1,000	Tinggi
0,601 – 0,800	Cukup
0,401 – 0,601	Agak rendah
0,201 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto ( 2002)

### 3.9 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang kita dapatkan tadi, kita dapat menarik kesimpulan apakah variabel-variabel bebas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan  $H_0$  atau penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Statistik Data Panel

Sebelum dilakukan analisa data panel yang telah menggabungkan antara data *crosssection* dan data *time series* yang menjadi objek penelitian. Pertama kali kita lihat deskriptif statistik dari data panel yang kita gunakan.

##### 4.1.1 Pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio*

Hasil deskripsi statistik data panel selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik *Size*, *ROA*, *Leverage* dan *MMR*  
Data Panel Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010

	SIZE	ROA	LEVERAGE	MMR
Mean	14.77396	0.027866	0.910353	0.317482
Median	14.73866	0.036753	0.916028	0.403366
Maximum	15.35469	0.066884	0.980039	0.525307
Minimum	13.47156	-0.051280	0.865342	0.046307
Std. Dev.	14.77396	0.027866	0.910353	0.173450

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

##### 4.1.2 Pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio*

Sementara untuk deskriptif statistik model pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Deskriptif Statistik *Size*, *ROA*, *Leverage* dan *QR*  
Data Panel Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010

	SIZE	ROA	LEVERAGE	QR
Mean	14.77396	0.027866	0.910353	0.024612
Median	14.73866	0.036753	0.916028	0.020329
Maximum	15.35469	0.066884	0.980039	0.112096
Minimum	13.47156	-0.051280	0.865342	0.000000
Std. Dev.	14.77396	0.027866	0.910353	0.023958

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

## 4.2 Pemilihan Model Data Panel

Seperti telah dijelaskan dalam Bab 3, untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan yaitu: OLS, Metode Efek Tetap dan Metode Efek Random. Untuk itu dilakukan langkah-langkah untuk menentukan model yang digunakan terhadap masing-masing model, yaitu:

### 4.2.1 Pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio*

- a. Mengestimasi dengan metode efek tetap. Hasilnya untuk model Pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio* dijelaskan dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Regresi *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap MMR

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.195850	0.197100	0.993657	0.3218
SIZE?	0.012109	0.010160	1.191860	0.2349
ROA?	-1.948885	0.251363	-7.753282	0.0000
LEVERAGE?	-0.011092	0.234811	-0.047239	0.9624
R-squared	0.946989			
Adjusted R-squared	0.945466			
F-statistic	621.6706			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

Dari tabel 4.3 di atas dapat kita lihat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* tinggi yaitu sebesar 94,54%. Akan tetapi untuk variabel independen nilai probabilitasnya hanya ada satu variabel yang signifikan yaitu *ROA*.

- b. Melakukan Uji Chow

Dilakukan uji Chow dengan hipotesis:

$H_0$  = model *pooled least squared*

$H_1$  = model *Fixed effect*.

Tolak  $H_0$  jika  $p\text{-value} < \text{signifikansi}$ , maka model *Fixed effect*.

Hasil uji Chow disajikan dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil uji Chow Pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap MMR

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	239.644301	(2,174)	0.0000
Cross-section Chi-square	238.133465	2	0.0000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

P-value dari nilai F test dan chi-square sama2 signifikan yaitu 0.0000. Artinya dengan tingkat keyakinan 95 % model mengikuti *fixed effect*.

c. Estimasi dengan *random effect*

Ketika akan estimasi dengan random muncul pesan tidak dapat digunakan karena *eviews* mensyaratkan bahwa Model Efek Random bisa dipakai jika jumlah individu (*cross section*) lebih besar dari jumlah waktu (*time series*). Artinya model adalah *fixed effect*.

d. Evaluasi Hasil regresi

Mengingat Metode Efek Tetap tidak membutuhkan asumsi terbebas dari serial korelasi, maka uji tentang otokorelasi dapat diabaikan. Bagaimana dengan heterokedastisitas? Mengingat data kita juga merupakan data *cross section*, maka dicurigai memang terdapat heterokedastisitas. Maka kita kembali mengestimasi model dengan mengkonsistensikan *varian error*nya. Hasilnya ditunjukkan oleh tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Regresi *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap MMR

Setelah dikonstantakan varian errornya

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.245366	0.179364	-1.367979	0.1731
SIZE?	0.024683	0.012067	2.045387	0.0423
ROA?	-1.929978	0.503619	-3.832220	0.0002
LEVERAGE?	0.251761	0.203772	1.235500	0.2183
R-squared	0.942648			
Adjusted R-squared	0.941000			
F-statistic	571.9782			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

Dari tabel 4.5 di atas dapat kita lihat nilai adjusted  $R^2$  relatif tetap tinggi yaitu sebesar 94,10%. Akan tetapi untuk variabel independen nilai probabilitasnya menjadi dua variabel yang signifikan yaitu *Size* dan ROA.

#### 4.2.2 Pengaruh *Size*, ROA dan *Leverage* terhadap *Qordh Ratio*

a. Mengestimasi dengan metode efek tetap.

Hasilnya untuk model Pengaruh *Size*, ROA dan *Leverage* terhadap *Qordh Ratio* dijelaskan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Regresi *Size*, ROA dan *Leverage* terhadap QR

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.502923	0.047182	-10.65918	0.0000
SIZE?	0.047621	0.002432	19.58001	0.0000
ROA?	-0.490908	0.060172	-8.158461	0.0000
LEVERAGE?	-0.230851	0.056210	-4.106966	0.0001
R-squared	0.840782			
Adjusted R-squared	0.836206			
F-statistic	183.7677			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

Dari tabel 4.6 di atas dapat kita lihat nilai adjusted  $R^2$  relatif tinggi yaitu sebesar 83,62%. Probabilitas t-statistik variabel independen ketiga variabel signifikan.

b. Melakukan Uji Chow

Dilakukan uji Chow dengan hipotesis:

$H_0$  = model *pooled least squared*

$H_1$  = model *Fixed effect*.

Tolak  $H_0$  jika p-value < signifikansi, maka model *Fixed effect*.

Hasil uji Chow dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil uji Chow Pengaruh *Size*, ROA dan *Leverage* terhadap QR:

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	130.966035	(2,174)	0.0000
Cross-section Chi-square	165.317603	2	0.0000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

P-value dari nilai F test dan chi-square sama2 signifikan yaitu 0.0000. Artinya dengan tingkat keyakinan 95 % model mengikuti *fixed effect*.

c. Estimasi dengan *random effect*

Ketika akan estimasi dengan random muncul pesan tidak dapat digunakan karena *eviews* mensyaratkan bahwa Model Efek Random bisa dipakai jika jumlah individu (*cross section*) lebih besar dari jumlah waktu (*time series*). Artinya model adalah *fixed effect*.

d. Evaluasi Hasil regresi

Mengingat Metode Efek Tetap tidak membutuhkan asumsi terbebas dari serial korelasi, maka uji tentang otokorelasi dapat diabaikan. Bagaimana dengan heterokedastisitas? Mengingat data kita juga merupakan data *cross section*, maka dicurigai memang terdapat heterokedastisitas. Maka kita kembali mengestimasi model dengan mengkonsistensikan *varian error*nya. Hasilnya ditunjukkan oleh tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Regresi *Size*, ROA dan *Leverage* terhadap QR

Setelah dikonstankan varian errornya

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.502923	0.049989	-10.06074	0.0000
SIZE?	0.047621	0.003533	13.47727	0.0000
ROA?	-0.490908	0.088707	-5.534041	0.0000
LEVERAGE?	-0.230851	0.064043	-3.604618	0.0004
R-squared	0.840782			
Adjusted R-squared	0.836206			
F-statistic	183.7677			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

Dari tabel 4.8 di atas dapat kita lihat nilai adjusted  $R^2$  relatif tetap yaitu sebesar 83,62%. Probabilitas t-statistik variabel independen ketiga variabel signifikan.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### a. Pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap MMR

##### 1. Uji $R^2$

Setelah residualnya dikonstantkan nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0.9410. Artinya sebesar 94,10 % variasi pada MMR dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independen. Nilai ini termasuk klasifikasi cukup tinggi, sehingga dianggap baik menggambarkan regresinya.

##### 2. Uji F

Probabilitas F adalah  $0,00000 < 0,05$  ; maka tolak  $H_0$ , artinya dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, secara statistic dapat disimpulkan adanya pengaruh dari variabel independen *Size*, *ROA* dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio*.

##### 3. Uji t

###### a. *Size*

Nilai *p value size*  $0,0423 < 0,05$ ; Maka tolak  $H_0$ . Artinya dengan tingkat keyakinan 95% dapat diduga ada pengaruh *size* terhadap MMR

###### b. *ROA*

Nilai *p value ROA*  $0,0002 < 0,05$ ; maka tolak  $H_0$ . Artinya dengan tingkat keyakinan 95 % dapat diduga ada pengaruh *ROA* terhadap MMR

###### c. *Leverage*

Nilai *p value leverage*  $0,2183 > 0,05$ ; maka terima  $H_0$ . Artinya dengan tingkat keyakinan 95 % dapat diduga tidak ada pengaruh *leverage* terhadap MMR

#### b. Pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap QR

##### 1. Uji $R^2$

Setelah residualnya dikonstantkan nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0.8362. Artinya sebesar 83,62% variasi pada QR dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independen. Nilai ini termasuk klasifikasi cukup tinggi, sehingga dianggap baik menggambarkan regresinya.



## 2. Uji F

Probabilitas F adalah  $0,00000 < 0,05$  ; maka tolak  $H_0$ . Artinya dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, secara statistik dapat disimpulkan adanya pengaruh dari variabel independen *Size*, ROA dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap *Qordh Ratio*.

## 3. Uji t

### a. *Size*

Tolak  $H_0$  jika  $p\text{-value} < 0,05$ . Maka tolak  $H_0$  karena  $p\text{-value size}$   $0,0000 < 0,05$ . Artinya dengan tingkat keyakinan 95% dapat diduga ada pengaruh *size* terhadap QR.

### b. ROA

Tolak  $H_0$  jika  $p\text{-value} < 0,05$ . Maka tolak  $H_0$  karena  $p\text{ value ROA}$   $0,0000 < 0,05$ . Artinya dengan tingkat keyakinan 95% dapat diduga ada pengaruh ROA terhadap QR.

### c. Leverage

Tolak  $H_0$  jika  $p\text{-value} < 0,05$ . Maka tolak  $H_0$  karena  $p\text{ value leverage}$   $0,0004 < 0,05$ . Artinya dengan tingkat keyakinan 95 % dapat diduga ada pengaruh *leverage* terhadap QR.

## 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

### 4.3.1 Pengaruh *Size*, ROA dan *Leverage* terhadap MMR

Dari hasil estimasi model didapatkan model metode efek tetap dengan persamaan regresi linier berganda kinerja keuangan *Size*, ROA dan *Leverage* terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio* (MMR) yaitu sebagai berikut:

$$\text{MMR} = 0.024683 \text{ Size} - 1.929978 \text{ ROA} \dots\dots\dots \text{Pers. (4.1)}$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Koefisien *Size* positif yaitu 0.024683, artinya dengan tingkat keyakinan 95%, secara statistik dapat diduga jika *Size* mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka MMR akan naik sebesar 0.024683.
2. Koefisien ROA negatif yaitu sebesar -1.929978, artinya dengan tingkat keyakinan 95%, secara statistik dapat diduga jika ROA mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka MMR akan turun sebesar 1.929978.

### 4.3.2 Pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap *QR*

Dari hasil estimasi model didapatkan model metode efek tetap dengan persamaan regresi linier berganda kinerja keuangan *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap *Qordh Ratio* (*QR*) yaitu sebagai berikut:

$$QR = 0.047621 \text{ Size} - 0.490908 \text{ ROA} - 0.230851 \text{ Leverage} \dots \text{ Pers. (4.2)}$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Koefisien *Size* positif yaitu 0.047621, artinya dengan tingkat keyakinan 95%, secara statistik dapat diduga jika *Size* mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka *QR* akan naik sebesar 0.047621;
2. Koefisien *ROA* negatif yaitu sebesar - 0.490908, artinya dengan tingkat keyakinan 95%, secara statistik dapat diduga jika *ROA* mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka *QR* akan turun sebesar 0.490908
3. Koefisien *Leverage* negatif yaitu sebesar - 0.230851, artinya dengan tingkat keyakinan 95%, secara statistik dapat diduga jika *ROA* mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka *QR* akan turun sebesar 0.230851

## 4.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

### 4.4.1 Pengaruh *Size* terhadap *MMR* dan *QR*

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa diduga *Size* berpengaruh positif terhadap kinerja sosial pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien untuk *Size* pada model pengaruh terhadap *MMR* sebesar 0.024683 dengan tingkat signifikansi 0,0423 yang menunjukkan berada di bawah 0,05 hal ini berarti variabel *Size* berpengaruh positif terhadap *CSR* pada perbankan di Indonesia sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Begitu pula dengan model kedua yaitu pengaruh.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor Hadi dan Arifin Sabeni (2002), Yuniati Gunawan (2000), Bambang Suropto dan Zaki Baridwan (1989), Muhammad Rizal Hasibuan (2001), Rahma Yuliani (2003), Cooke T.E (1992), Belkaoui dan Karpik (1989), dan Hackston dan Milne (1996)

dalam penelitiannya diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

#### **4.4.2 Pengaruh ROA terhadap MMR dan QR**

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa diduga ROA berpengaruh secara positif terhadap kinerja sosial di Indonesia. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien untuk ROA sebesar -1.929978 dengan tingkat signifikansi 0,0002 yang menunjukkan berada di bawah 0,05 hal ini berarti variabel ROA berpengaruh negatif terhadap kinerja sosial pada bank umum syariah di Indonesia.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan bank syariah di Indonesia belum sepenuhnya memprioritaskan pada kinerja sosial. Manajemen suatu perusahaan tentunya akan berusaha agar kinerjanya terus meningkat setiap tahun. Apabila pada suatu periode perusahaan mendapatkan ROA yang besar, tentunya tidak ingin pada periode selanjutnya terjadi penurunan. Untuk itu pihak manajemen lebih baik bersikap hati-hati dengan mengurangi jenis pembiayaan mudharabah musyarakah yang risikonya lebih besar daripada pembiayaan murabahah.

Begitu pula pada pengaruhnya terhadap *Qordh Ratio*. koefisien untuk ROA sebesar -1.929978 dengan tingkat signifikansi 0,0000 yang menunjukkan berada di bawah 0,05 hal ini berarti variabel ROA berpengaruh negatif terhadap kinerja sosial pada bank umum syariah di Indonesia. Penjelasannya sama seperti pada kasus terhadap MMR, bisa jadi dikarenakan kebijakan hati-hati manajemen.

#### **4.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap MMR dan QR**

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa diduga *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja sosial pada bank syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat signifikansi 0,2183 yang menunjukkan berada di atas 0,05 hal ini berarti variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial pada bank syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Andre dan Hasan (2009), yang menemukan bahwa *Leverage* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap CSR.

Sementara pada model terhadap QR koefisien *leverage* adalah sebesar - 0.230851 dengan tingkat signifikansi 0,0000 yang berarti signifikan ada pengaruh *leverage* terhadap QR.

#### **4.5 Gambaran Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia**

##### **4.5.1 Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial Bank Muamalat Indonesia**

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan Bank Syariah Pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah, didirikan pada tahun 1991 dan resmi beroperasi sejak 1 Mei 1992 atas prakarsa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Didukung oleh sekelompok pengusaha dan cendekiawan muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan dari masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar rupiah.

Sebagai bank yang mengusung credo “Pertama Murni Syariah”, Bank Muamalat Indonesia memiliki visi yaitu dominasi di pasar spiritual dan dikagumi di pasar rasional, sedangkan misinya menjadi *role model* lembaga keuangan islam dunia dengan menekankan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif demi memaksimalkan nilai tambah pada *stakeholder*.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

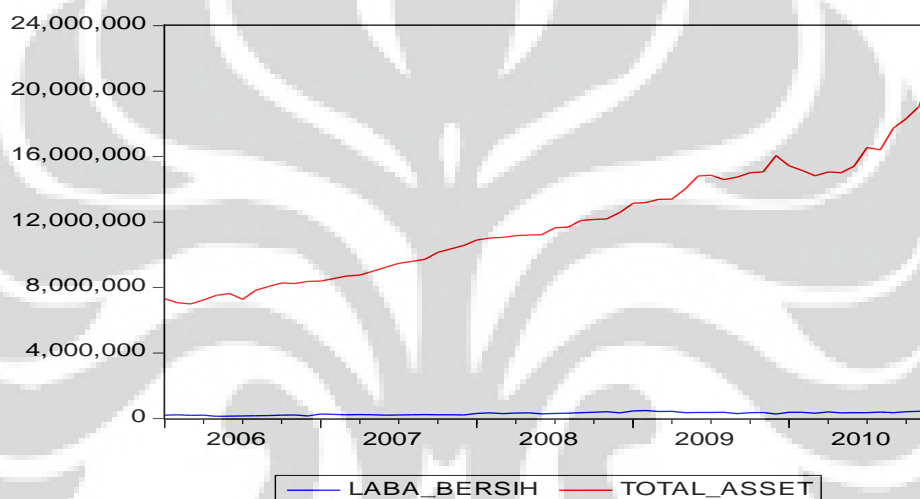
##### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitian tahun 2006 sampai dengan 2010 terus mengalami peningkatan. Hal ini terutama dalam

hal total asset dan laba bersih yang semakin bertambah setiap tahun. Total Asset Bank Muamalat tahun 2010 mencapai 20,8 trilyun rupiah. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 300% dari awal tahun 2006 yang hanya berkisar 7 trilyun rupiah. Begitu juga perkembangan laba bersih yang mengalami kenaikan 250%, dimana awal tahun 2006 mencatat laba bersih sebesar 209 milyar rupiah menjadi 514 milyar pada akhir tahun 2010.

Total asset dan laba bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat dalam grafik 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Total Asset dan Laba Bersih  
Bank Muamalat tahun 2006-2010

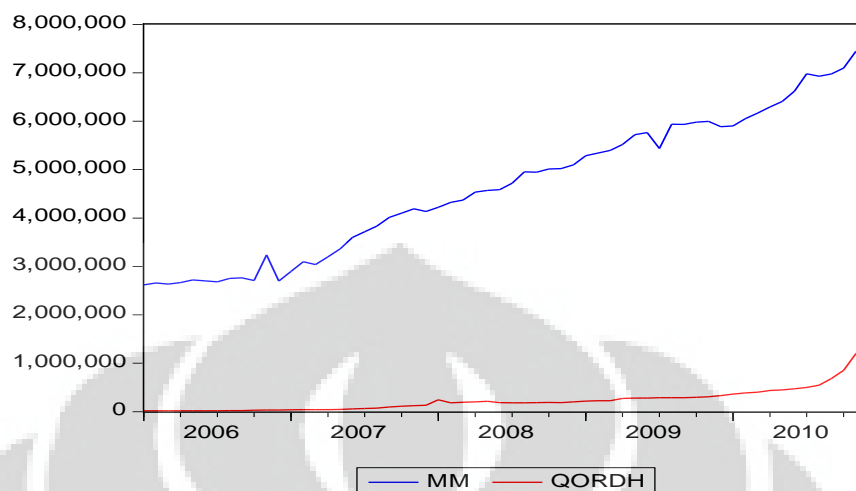


Sumber: Data Laporan Keuangan yang telah diolah

### Kinerja Sosial

Sementara untuk kinerja sosialnya yang diwakili oleh variabel *Mudharabah Musyarakah Ratio* (MMR) yang menggambarkan kontribusi bank syariah terhadap pengembangan ekonomi masyarakat dan *Qordh Ratio* (QR) yang menggambarkan kontribusi sosial terhadap masyarakat Bank Muamalat juga mengalami kenaikan setiap tahun. Meskipun kenaikannya tidak begitu signifikan. Besarnya pembiayaan dengan pola bagi hasil yaitu *Mudharabah* dan *Musyarakah* pada awal tahun 2006 sebesar 2,6 trilyun rupiah. Kemudian mengalami peningkatan pada akhir tahun 2010 mampu menyalurkan hingga 7,4 trilyun. Sementara untuk pinjaman kebaikan yaitu *Qordh* mengalami kenaikan dalam lima tahun meskipun mengalami fluktuasi setiap bulannya.

Gambar 4.2 Grafik Penyaluran Pembiayaan Mudharabah Musyarakah dan Qordh Bank Muamalat tahun 2006-2010



Sumber: Data Laporan Keuangan yang telah diolah

### Hubungan Kinerja Keuangan dengan Kinerja Sosial

Sebelum melakukan pengolahan data secara panel, berikut akan dilakukan regresi untuk kasus Bank Muamalat saja. Regresi berganda dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja sosial Bank Muamalat selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Akan tetapi hal ini dilakukan bukan untuk mencari model terbaik, melainkan untuk mendapatkan gambaran saja untuk masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### 1. Deskriptif Statistik

Deskriptif Statistik data untuk bank Muamalat dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Deskriptif Statistik *Size*, *ROA*, *Leverage*, *MMR* dan *QR* Bank Muamalat tahun 2006-2010

	SIZE	ROA	LEVERAGE	QR	MMR
Mean	16.25334	0.025825	0.915695	0.020407	0.471450
Median	16.25226	0.025177	0.915613	0.018978	0.473939
Maximum	16.88123	0.037105	0.980018	0.086892	0.525307
Minimum	15.76209	0.016979	0.879809	0.002720	0.413013
Std. Dev.	0.292399	0.004316	0.018210	0.016945	0.033082

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

## 2. Hasil Regresi

Model 1: pengaruh *Size*, ROA dan *Leverage* terhadap MMR

Hasil regresi untuk pengaruh *Size*, ROA dan *Leverage* terhadap MMR dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Regresi *Size*, ROA dan *Leverage* terhadap MMR

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	0.074777	0.009860	7.583612	0.0000
ROA	1.477016	0.576913	2.560204	0.0132
LEVERAGE	0.481042	0.158555	3.033906	0.0037
C	-1.222556	0.154587	-7.908540	0.0000
R-squared	0.687374			
Adjusted R-squared	0.670626			
F-statistic	41.04258			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

Sementara itu untuk Model 2: pengaruh *Size*, ROA dan *Leverage* terhadap QR dapat dilihat dalam tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Regresi *Size*, ROA dan *Leverage* terhadap QR

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	0.058455	0.003587	16.29561	0.0000
ROA	-0.325038	0.209879	-1.548688	0.1271
LEVERAGE	-0.228412	0.057682	-3.959847	0.0002
C	-0.712131	0.056238	-12.66276	0.0000
R-squared	0.842289			
Adjusted R-squared	0.833840			
F-statistic	99.69331			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

## 3. Interpretasi Hasil Regresi

Dari hasil regresi sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.10 dan 4.11 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### a. Model *Size*, ROA dan *Leverage* terhadap MMR

Nilai *adjusted R*<sup>2</sup> adalah 0.670626 artinya bahwa 67,06% dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sesuai klasifikasi kriteria interpretasi *R*<sup>2</sup> yang dikemukakan oleh Suharsimi termasuk dalam

kategori cukup. Hasil uji F menunjukkan p value F statistik adalah  $0,000000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya dengan keyakinan 95% artinya ada hubungan dependen dan independen. Sedangkan uji t, dari probabilitas t-statistik ketiga variabel independen hanya dua variabel yang signifikan yaitu *size* dan *leverage*. Artinya dengan tingkat keyakinan 95%, secara statistik ada pengaruh dari *size* dan *leverage* terhadap *mudharabah musyarakah ratio*. Koefisien dari *size* positif yaitu sebesar 0.074777 artinya jika *size* naik sebesar 1 poin, maka MMR akan naik sebesar 0.074777 poin. Sementara Koefisien dari *leverage* positif yaitu sebesar 0.481042 artinya jika *size* naik sebesar 1 poin, maka MMR akan naik sebesar 0.481042 poin

b. Model *Size*, ROA dan *Leverage* terhadap QR

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0.833840 artinya bahwa 83,38% dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sesuai dengan klasifikasi kriteria interpretasi nilai hubungan *R<sup>2</sup>* yang dikemukakan oleh Suharsimi termasuk dalam kategori tinggi. Hasil Uji F, p-value F statistik adalah  $0,000000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya dengan keyakinan 95% artinya ada hubungan dependen dan independen. Sedangkan Uji t, dengan tingkat keyakinan 95%, dari probabilitas t-statistik ketiga variabel independen hanya dua variabel yang signifikan yaitu *size* dan *leverage*. Artinya secara statistik ada pengaruh dari *size* dan *leverage* terhadap *Qordh Ratio*. Koefisien dari *size* positif yaitu sebesar 0.058455 artinya jika *size* naik sebesar 1 poin, maka QR akan naik sebesar 0.058455 poin. Sementara Koefisien dari *leverage* negatif yaitu sebesar -0.228412 artinya jika *size* naik sebesar 1 poin, maka QR akan turun sebesar 0.228412 poin

4. Evaluasi Hasil Regresi

Karena regresi masing-masing sampel tidak ditujukan untuk menemukan model terbaik maka uji asumsi klasik tidak akan dilakukan. Akan tetapi uji asumsi klasik akan dilakukan pada olah data panel secara keseluruhan. Begitu juga dengan analisis regresi yang dilakukan pada data *time series* dari dua sampel berikutnya yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mega Indonesia.

5. Pembahasan Hasil Regresi

Hasil regresi menunjukkan hubungan positif antara *Size* terhadap MMR dan QR sesuai dengan hipotesis awal dan penelitian-penelitian terdahulu, Sedangkan



ROA tidak signifikan. Sementara perbedaan hasil terjadi pada pengaruh *Leverage* terhadap MMR dan QR. Hubungan dengan MMR positif, sementara dengan QR negatif. Hubungan dengan QR sesuai dengan hipotesis awal, sementara dengan MMR tidak dikarenakan leverage pada bank didominasi oleh Dana Pihak Ketiga.

#### **4.5.2 Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial Bank Syariah Mandiri**

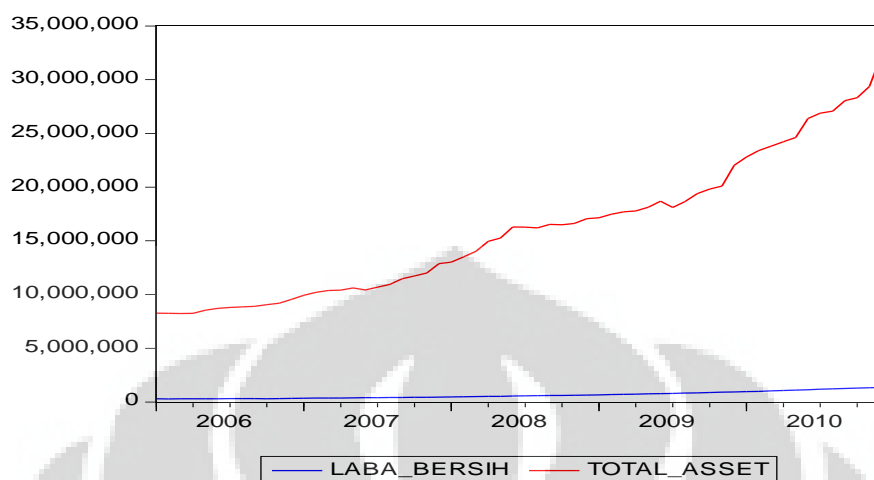
Bank Syariah Mandiri (BSM) yang berkantor pusat di gedung Bank Syariah Mandiri Jalan M.H Thamrin No. 5 Jakarta, berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999, dan mulai resmi beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilindungi PT. Bank Mandiri (Persero).

Bank Syariah Mandiri memiliki visi “Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha”, sedangkan salah satu misinya adalah menciptakan suasana perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Dengan mengembangkan budaya *Shiddiq* (Integritas), *Istiqomah* (Konsisten), *Amanah*, *Fathanah* (Profesionalisme), *Tabligh* (Kepemimpinan).

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian tahun 2006 sampai dengan 2010 terus mengalami peningkatan. Hal ini terutama terlihat dalam hal total asset dan laba bersih yang semakin bertambah setiap tahun. Total Asset Bank Syariah Mandiri tahun 2010 mencapai 32,4 trilyun rupiah. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 400% dari awal tahun 2006 yang hanya berkisar 8,2 trilyun rupiah. Begitu juga perkembangan laba bersih yang mengalami kenaikan hampir 500%. Pada awal tahun 2006 Bank Syariah Mandiri mencatat laba bersih sebesar 294 milyar rupiah kemudian menjadi 1,3 trilyun pada akhir tahun 2010. Total asset dan laba bersih Bank Syariah Mandiri tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat dalam grafik 4.3 berikut:

Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Total Asset dan Laba Bersih  
Bank Syariah Mandiri tahun 2006-2010



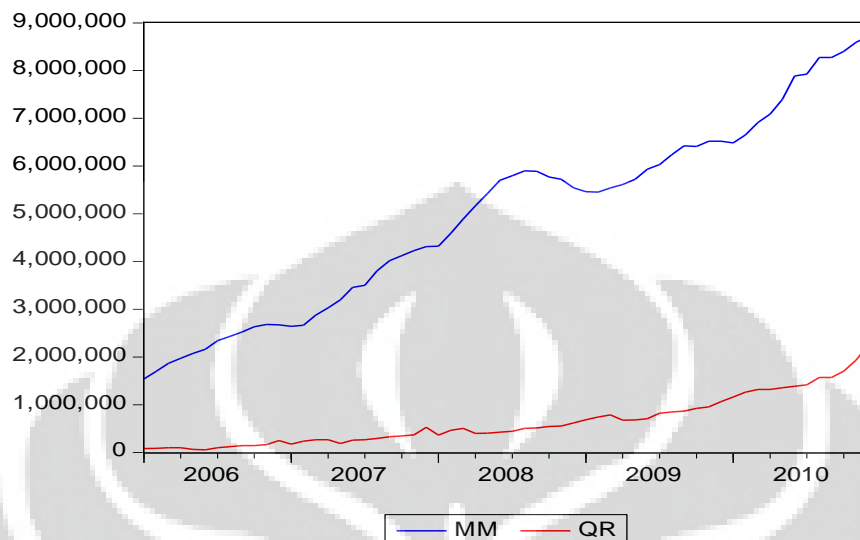
Sumber: Data laporan keuangan yang telah diolah

### Kinerja Sosial

Sementara untuk kinerja sosialnya yang diwakili oleh variabel *Mudharabah Musyarakah Ratio* yang menggambarkan kontribusi bank syariah terhadap pengembangan ekonomi masyarakat dan *Qordh Ratio* yang menggambarkan kontribusi sosial terhadap masyarakat pada Bank Syariah Mandiri juga mengalami kenaikan setiap tahun. Meskipun kenaikannya tidak begitu signifikan. Besarnya pembiayaan dengan pola bagi hasil yaitu *Mudharabah* dan *Musyarakah* pada awal tahun 2006 sebesar 1,5 trilyun rupiah mengalami peningkatan pada tahun 2010 akhir mampu menyalurkan hingga 8,7 trilyun.

Sementara untuk pinjaman kebaikan yaitu *Qordh* mengalami kenaikan dalam lima tahun meskipun mengalami fluktuasi setiap bulannya. Awal tahun 2006 Bank Syariah Mandiri menyalurkan pinjaman kebaikan ini sebesar 79 milyar sementara akhir tahun 2010 mencapai 2,7 trilyun. Gambaran kinerja sosial untuk Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dalam grafik 4.4 berikut ini:

Gambar 4.4 Penyaluran Pembiayaan *Mudharabah Musyarakah* dan *Qordh*  
Bank Syariah Mandiri tahun 2006-2010



Sumber: Data Laporan Keuangan yang telah diolah

### Hubungan Kinerja Keuangan dengan Kinerja Sosial

Regresi berganda dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja sosial Bank Syariah Mandiri selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Hal ini dilakukan bukan untuk mencari model terbaik, akan tetapi untuk mendapatkan gambaran saja untuk masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### 1. Deskriptif Statistik

Sebelum membuat regresi, hasil deskriptif statistik penelitian pada bank Syariah Mandiri dapat dilihat dalam tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Deskriptif Statistik *Size*, *ROA*, *Leverage*, *MMR* dan *QR*  
Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2010

	SIZE	ROA	LEVERAGE	QR	MMR
Mean	16.51457	0.038793	0.928871	0.045785	0.393195
Median	16.60293	0.037259	0.928815	0.039897	0.403366
Maximum	17.29537	0.045974	0.941884	0.112096	0.447632
Minimum	15.92301	0.033729	0.919406	0.007684	0.291577
Std. Dev.	0.400815	0.003894	0.005898	0.022804	0.039570

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

## 2. Hasil Regresi

Setelah mengolah data panel pada Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dalam tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Regresi *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap MMR  
Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2010

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	0.010392	0.032363	0.321118	0.7493
ROA	2.260985	3.339917	0.676958	0.5012
LEVERAGE	3.656227	1.261935	2.897318	0.0054
C	-3.262302	0.880859	-3.703544	0.0005
R-squared	0.364092			
Adjusted R-squared	0.330026			
F-statistic	10.68769			
Prob (F-statistic)	0.000012			

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

Sementara hasil regresi *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap QR ditunjukkan dalam tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Regresi *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap QR

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	0.034198	0.007297	4.686537	0.0000
ROA	2.203036	0.753067	2.925420	0.0050
LEVERAGE	0.440048	0.284534	1.546554	0.1276
C	-1.013187	0.198611	-5.101353	0.0000
R-squared	0.902655			
Adjusted R-squared	0.897440			
F-statistic	173.0910			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

## 3. Interpretasi Hasil Regresi

Dari hasil regresi sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.5 dan 4.6 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Model 1: pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap *MMR*

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0.330026 artinya bahwa 33,00% dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sesuai dengan klasifikasi kriteria interpretasi nilai hubungan *R<sup>2</sup>* yang dikemukakan oleh Suharsimi termasuk dalam kategori rendah. Hasil Uji F menunjukkan *p-value* F statistik adalah  $0,000000 < 0,05$  maka *H<sub>0</sub>* ditolak. Artinya dengan keyakinan 95% artinya ada hubungan dependen dan independen. Sedangkan hasil Uji t menunjukkan dengan tingkat keyakinan 95%, dari probabilitas t-statistik ketiga variabel independen hanya satu variabel yang signifikan yaitu *leverage*. Artinya secara statistik ada pengaruh dari *leverage* terhadap *mudharabah musyarakah ratio*. Koefisien dari *leverage* positif yaitu sebesar 3.656227 artinya jika *leverage* naik sebesar 1 poin, maka *MMR* akan naik sebesar 3.656227 poin

b. Model 2: pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap *QR*

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0.897440 artinya bahwa 89,74% dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sesuai dengan klasifikasi kriteria interpretasi nilai hubungan *R<sup>2</sup>* yang dikemukakan oleh Suharsimi termasuk dalam kategori tinggi. Hasil Uji F menunjukkan *p-value* F statistik adalah  $0,000000 < 0,05$  maka *H<sub>0</sub>* ditolak. Artinya dengan keyakinan 95% artinya ada hubungan dependen dan independen. Sedangkan hasil Uji t-nya, menunjukkan dengan tingkat keyakinan 95%, dari probabilitas t-statistik ketiga variabel independen hanya dua variabel yang signifikan yaitu *size* dan *ROA*. Artinya secara statistik ada pengaruh dari *size* dan *ROA* terhadap *Qordh Ratio*. Koefisien dari *size* positif yaitu sebesar 0.034198 artinya jika *size* naik sebesar 1 poin, maka *QR* akan naik sebesar 0.034198 poin. Sementara Koefisien dari *leverage* positif yaitu sebesar 2.203036 artinya jika *size* naik sebesar 1 poin, maka *QR* akan turun sebesar 2.203036 poin.

4. Pembahasan Hasil Regresi

Dari hasil uji pada Bank Syariah Mandiri, ternyata yang berpengaruh signifikan terhadap *MMR* hanya satu variabel yaitu *leverage* dan koefisiennya positif. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini dimungkinkan karena *leverage* pada bank didominasi oleh Dana Pihak Ketiga. Begitu pula pada regresi

terhadap QR. Sementara untuk *size* berpengaruh positif pada QR sesuai dengan hipotesis.

#### **4.5.3 Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial Bank Syariah Mega Indonesia**

Perjalanan PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah.

Komitmen penuh PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT Bank Mega Syariah yang memiliki semboyan “Untuk Kita Semua” tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

Seiring dengan perkembangan PT Bank Mega Syariah dan keinginan untuk memenuhi jasa pelayanan kepada masyarakat khususnya yang berkaitan dengan transaksi devisa dan internasional, maka tanggal 16 Oktober 2008 Bank Mega Syariah menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai Bank Syariah yang dapat menjangkau bisnis yang lebih luas lagi bagi domestik maupun internasional.

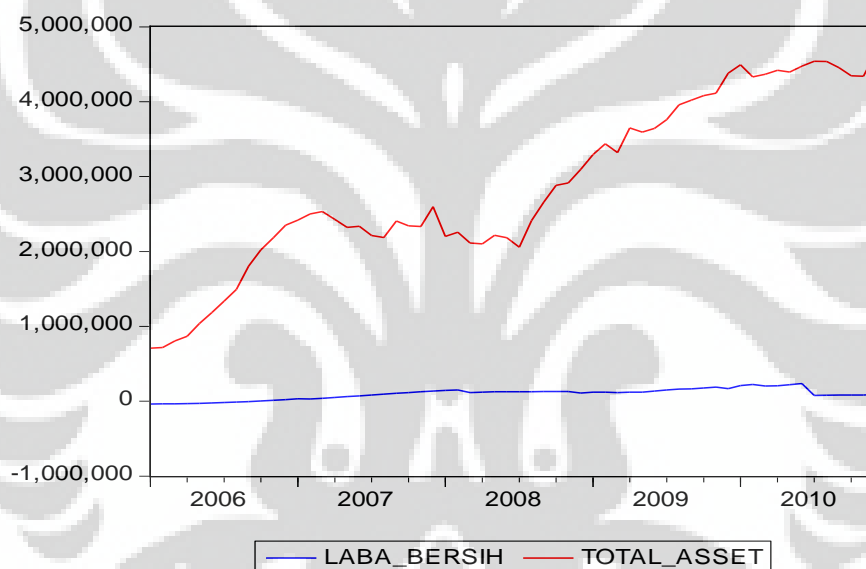
#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan Bank Syariah Mega Indonesia selama periode penelitian tahun 2006 sampai dengan 2010 terus mengalami peningkatan. Hal ini terutama dalam hal total asset dan laba bersih yang semakin bertambah setiap tahun. Total

Asset Bank Mega Indonesia tahun 2010 mencapai 4,2 trilyun rupiah. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 600% dari awal tahun 2006 yang hanya berkisar 708 milyar rupiah. Begitu juga perkembangan laba bersih yang mengalami kenaikan, dimana pada awal tahun 2006 Bank Syariah Mega Indonesia mencatat kerugian sebesar 94 milyar rupiah dan pada tahun 2010 dapat mencapai laba sebesar 234 milyar trilyun. Meskipun kemudian mengalami sedikit penurunan di akhir tahun.

Total asset dan laba bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat dalam grafik 4.5 berikut:

Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Total Asset dan Laba Bersih Bank Syariah Mega Indonesia tahun 2006-2010



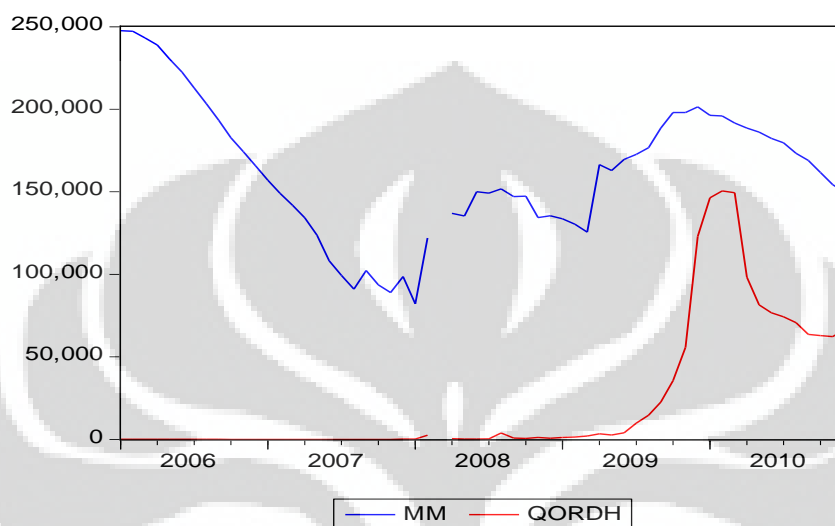
Sumber: Data Laporan Keuangan yang telah Diolah Kembali

### Kinerja Sosial

Sementara untuk kinerja sosialnya yang diwakili oleh variabel Mudharabah Musyarakah Ratio yang menggambarkan kontribusi bank syariah terhadap pengembangan ekonomi masyarakat dan Qordh Ratio yang menggambarkan kontribusi sosial terhadap masyarakat untuk Bank Syariah Mega Indonesia jumlahnya mengalami naik turun setiap bulannya. Besarnya pembiayaan dengan pola bagi hasil yaitu Mudharabah dan Musyarakah pada periode tahun 2006 sampai dengan 2010 rata-rata setiap bulannya adalah sebesar 162 milyar. Sementara untuk pinjaman kebaikan yaitu Qordh juga mengalami fluktuasi setiap

bulan. Rata-rata penyaluran pinjaman kebaikan sepanjang periode 2006 sampai dengan 2010 yaitu sebesar 24 milyar. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik pada gambar 4.6 berikut ini:

Gambar 4.6 Grafik Penyaluran Pembiayaan Mudharabah Musyarakah dan Qordh Bank Syariah Mega Indonesia tahun 2006-2010



Gambar 4.6 Grafik Penyaluran Pembiayaan Mudharabah Musyarakah dan Qordh Bank Syariah Mega Indonesia tahun 2006-2010

### Hubungan Kinerja Keuangan dengan Kinerja Sosial

Regresi berganda dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja sosial Bank Syariah Mega Indonesia selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Hal ini dilakukan bukan untuk mencari model terbaik, akan tetapi untuk mendapatkan gambaran saja untuk masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### 1. Deskriptif Statistik

Sebelum dilakukan regresi, dilakukan dulu pengolahan data untuk mendapatkan gambaran penelitian melalui deskriptif statistik yang disajikan dalam tabel 4.15 berikut ini:



Tabel 4.15 Deskriptif Statistik *Size*, *ROA*, *Leverage*, *MMR* dan *QR*  
Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2006-2010

	SIZE	ROA	LEVERAGE	QR	MMR
Mean	14.77396	0.027866	0.910353	0.007643	0.087801
Median	14.73866	0.036753	0.916028	0.000311	0.062804
Maximum	15.35469	0.066884	0.980039	0.045683	0.384357
Minimum	13.47156	-0.051280	0.865342	0.000000	0.046307
Std. Dev.	14.77396	0.027866	0.910353	0.012946	0.070918

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

## 2. Hasil Regresi

Setelah dilakukan regresi *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap *MMR* maka didapatkan hasil seperti tergambar dalam tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil Regresi *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap *MMR*  
Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2006-2010

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	-0.071501	0.014679	-4.870891	0.0000
ROA	-1.251897	0.281922	-4.440585	0.0000
LEVERAGE	-0.424706	0.305280	-1.391201	0.1697
C	1.565667	0.229344	6.826725	0.0000
R-squared	0.799218			
Adjusted R-squared	0.788461			
F-statistic	74.30298			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

Sementara itu untuk Hasil Regresi *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap *QR* dapat dilihat dalam tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Regresi *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap QR  
Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2006-2010

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	0.024657	0.004416	5.583499	0.0000
ROA	-0.202784	0.084813	-2.390962	0.0202
LEVERAGE	-0.067289	0.091840	-0.732674	0.4668
C	-0.289732	0.068995	-4.199290	0.0001
R-squared	0.454714			
Adjusted R-squared	0.425502			
F-statistic	15.56615			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan *Eviews*

### 3. Interpretasi Hasil Regresi

#### a. Model 1: pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap MMR

Dari hasil regresi sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.8 dan 4.9 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Hasil Uji  $R^2$  menunjukkan nilai *adjusted*  $R^2$  adalah 0.788461 artinya bahwa 78,84% dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sesuai dengan klasifikasi kriteria interpretasi nilai hubungan  $R^2$  yang dikemukakan oleh Suharsimi termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hasil Uji F menunjukkan p-value F statistik adalah  $0,000000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya dengan keyakinan 95% artinya ada hubungan dependen dan independen. Sedangkan hasil Uji t menunjukkan dengan tingkat keyakinan 95%, dari probabilitas t-statistik ketiga variabel independen hanya dua variabel yang signifikan yaitu *size* dan *ROA*. Artinya secara statistik ada pengaruh dari *size* dan *ROA* terhadap *mudharabah musyarakah ratio*. Koefisien dari *size* negatif yaitu sebesar -0.071501 artinya jika *size* naik sebesar 1 poin, maka MMR akan turun sebesar 0.071501 poin. Demikian juga koefisien *ROA* juga ternyata negatif yaitu -1.251897 artinya *ROA* naik sebesar satu poin maka MMR turun sebesar 1.251897.

#### b. Model 2: pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* terhadap QR

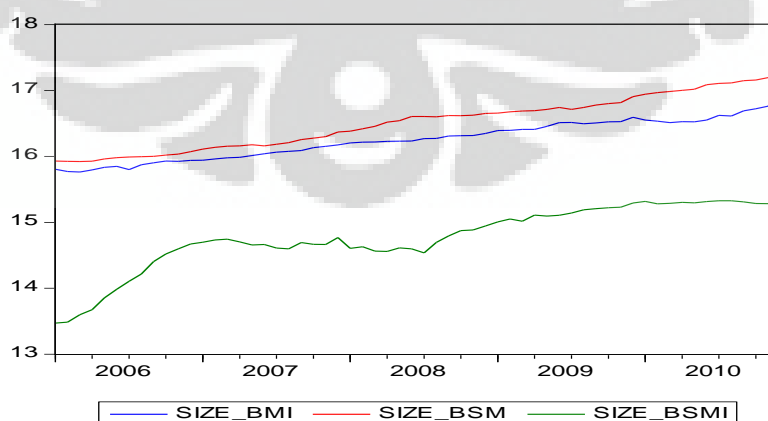
Hasil Uji  $R^2$  menunjukkan nilai *adjusted*  $R^2$  adalah 0.425502 artinya bahwa 42,55% dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sesuai dengan klasifikasi kriteria interpretasi nilai hubungan  $R^2$  yang dikemukakan oleh Suharsimi termasuk dalam kategori rendah. Hasil Uji F menunjukkan *p-value* F statistik adalah  $0,000000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya dengan keyakinan 95% artinya ada hubungan dependen dan independen. Sedangkan hasil Uji t menunjukkan dengan tingkat keyakinan 95%, dari probabilitas t-statistik ketiga variabel independen hanya dua variabel yang signifikan yaitu *size* dan *ROA*. Artinya secara statistik ada pengaruh dari *size* dan *ROA* terhadap *Qordh Ratio*. Koefisien dari *size* positif yaitu sebesar 0.024657 artinya jika *size* naik sebesar 1 poin, maka QR akan naik sebesar 0.024657 poin. Sementara Koefisien dari *leverage* negatif yaitu sebesar -0.202784 artinya jika *size* naik sebesar 1 poin, maka QR akan turun sebesar 0.202784 poin

#### 4. Pembahasan Hasil Regresi

Pada hasil regresi Bank Syariah Mega Indonesia didapatkan hasil yang tidak konsisten. Pada MMR, variabel yang berpengaruh adalah *Size* dan *ROA*. Kedua koefisiennya negatif, yang menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia memang tidak memprioritaskan pada kinerja sosialnya. Sementara untuk QR, sesuai dengan hipotesis yaitu *size* positif dan *leverage* negatif.

#### 4.5.4 Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah

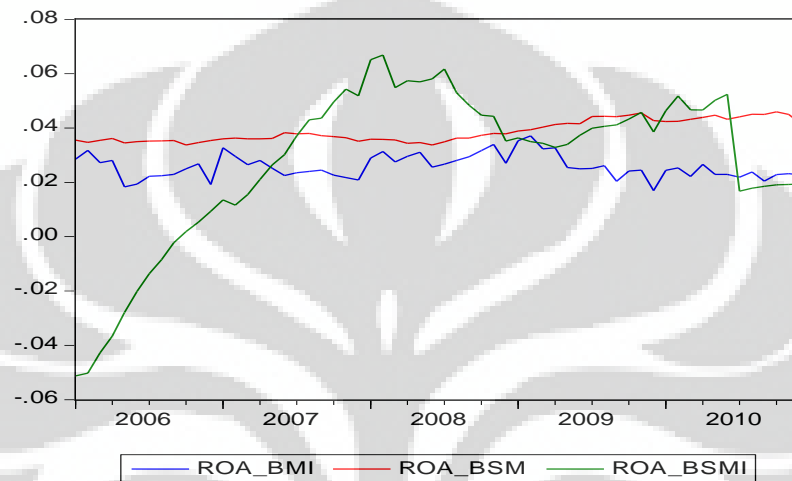
Gambar 4.7 Perbandingan Size pada Bank Muamalat, BSM dan BSMI Tahun 2006-2010



Sumber: Data Laporan Keuangan yang telah diolah

Dari gambar 4.7 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan size dari masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian. BSM memimpin kenaikan size yang begitu signifikan dari tahun ke tahun, bahkan melebihi pendahulunya bank Muamalat. Akan tetapi pertumbuhan Bank Muamalat dan BSM juga belum menunjukkan kenaikan yang mencolok.

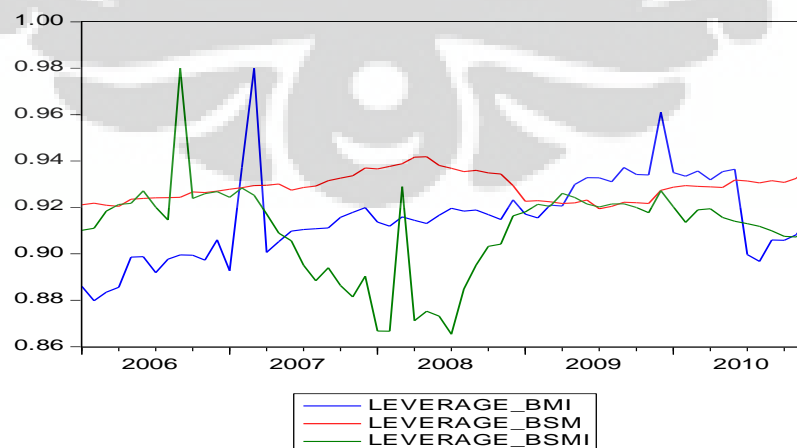
Gambar 4.8 Perbandingan ROA pada Bank Muamalat, BSM dan BSMI Tahun 2006-2010



Sumber: Data Laporan Keuangan

Pada gambar 4.8 terlihat bahwa BSMI mengalami lonjakan ROA yang paling signifikan pada periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2007, akan tetapi setelahnya mengalami pasang surut. Sementara untuk bank Muamalat dan BSM cenderung stagnan.

Gambar 4.9 Perbandingan Leverage pada Bank Muamalat, BSM dan BSMI Tahun 2006-2010



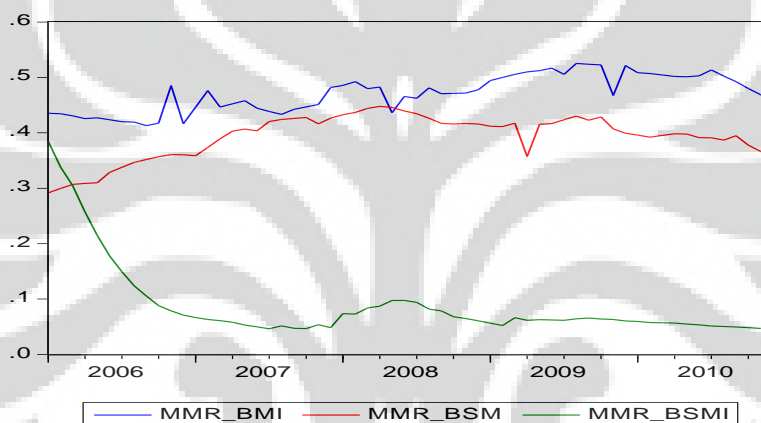
Sumber: Data Laporan Keuangan

Pada gambar 4.9 dapat kita lihat BSM yang paling menunjukkan kestabilan. Karena yang diakui sebagai utang pada bank adalah dana pihak ketiga, maka bisa dikatakan BSM lah yang paling stabil dalam menyerap dana dari masyarakat. Sedangkan untuk BMI dan BSMI mengalami naik turun sepanjang periode penelitian.

#### 4.5.5 Perbandingan Kinerja Sosial pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah

##### a. *Mudharabah Musyarakah Ratio*

Gambar 4.10 Perbandingan MMR bank Muamalat, BSM dan BSMI Tahun 2006-2010

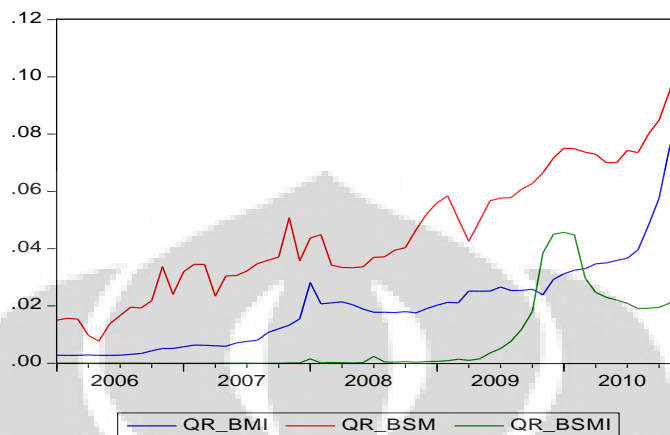


Sumber: Data Laporan Keuangan

Pada gambar 4.10 dapat dilihat bahwasanya Bank Muamalat yang paling tinggi dalam penyaluran pembiayaan *Mudharabah Musyarakah*. Untuk BSM cenderung stagnan tapi masih dibawah Bank Muamalat sebagai pemimpin di bidang penyaluran pembiayaan produktif sesuai dengan tujuan awal pendirian bank syariah untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam hal ekonomi. Sementara BSMI pada awal periode cukup tinggi akan tetapi ternyata semakin turun pada tahun-tahun setelahnya. Dan faktanya memang bank syariah di Indonesia lebih banyak menyalurkan pembiayaan dengan pola jual beli murabahah.

b. *Qordh Ratio*

Gambar 4.11 Perbandingan QR bank Muamalat, BSM dan BSMI Tahun 2006-2010



Sumber: Data Laporan Keuangan yang telah diolah

Untuk penyaluran pinjaman kebaikan BSM menjadi pemimpin dari ketiga sampel bank umum syariah. Bank Muamalat mengekor di belakangnya. Sedangkan untuk BSMI cenderung stagnan di tahun 2006-2009. Akan tetapi sempat mengalami lonjakan pada tahun 2009 dan penurunan kembali pada tahun 2010.

Untuk kedua kinerja dari statistik ketiganya, Bank Syariah Mandiri membukukan hasil yang paling baik dari ketiganya. Baik dari segi *size*, *ROA* dan *Leveragenya*. Untuk penyaluran pembiayaan *Mudharabah Musyarakah* Bank Muamalatlah yang menjadi pemimpin diantara ketiganya. Hal ini diyakini karena pendirian Bank Muamalat lebih sesuai dengan tujuan pendirian bank syariah di awal-awal pendiriannya dibandingkan dengan BSM dan BSMI yang awalnya merupakan bagian dari bank konvensional.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan yang terdiri atas *Size*, ROA dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio* yang merupakan kontribusi perbankan syariah dalam pengembangan ekonomi masyarakat;
2. Kinerja Keuangan yang terdiri atas *Size*, ROA dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Qordh Ratio* yang merupakan kontribusi perbankan syariah dalam membantu masyarakat yang membutuhkan pinjaman kebaikan tanpa keuntungan;
3. Secara parsial yang berpengaruh terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio* adalah *Size* dan ROA. Sementara *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio*. *Size* berpengaruh positif terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio* sesuai dengan hipotesis awal, sementara ROA berpengaruh negatif terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio*, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini dimungkinkan karena manajemen bersikap lebih hati-hati dalam penyaluran *Mudharabah Musyarakah* yang lebih besar risikonya agar pada periode berikutnya ROA tidak terlihat turun. Hal ini menunjukkan bahwasanya bank umum syariah tidak memprioritaskan tujuan sosial;
4. Secara parsial *Size*, ROA dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Qordh Ratio*. *Size* berpengaruh positif terhadap *Qordh Ratio*, sementara ROA dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Qordh Ratio*. Untuk koefisien *Leverage* sesuai dengan hipotesis akan tetapi untuk ROA argumentasinya sama seperti pada ROA yaitu manajemen bersikap lebih hati-hati dalam penyaluran *Qordh* yang lebih besar risikonya agar pada periode berikutnya ROA tidak terlihat turun. Hal ini menunjukkan bahwasanya bank umum syariah tidak memprioritaskan tujuan sosial

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan berikut saran yang dapat diberikan:

### 1. Saran Manajerial

Bagi perbankan syariah, agar dapat diambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja sosialnya. Kinerja keuangan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan bank syariah dalam mengelola operasionalnya. Diharapkan ke depan bank syariah dapat terus meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasionalnya. Sementara kinerja sosial penting agar eksistensi bank syariah menjadi semakin meningkat di masyarakat. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan umat Islam khususnya.

### 2. Saran Akademisi

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan sampel, variabel, memperpanjang periode atau rentang waktu penelitian sehingga lebih diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sosialnya pada perbankan syariah di Indonesia.



## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan yang terdiri atas *Size*, ROA dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio* yang merupakan kontribusi perbankan syariah dalam pengembangan ekonomi masyarakat;
2. Kinerja Keuangan yang terdiri atas *Size*, ROA dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Qordh Ratio* yang merupakan kontribusi perbankan syariah dalam membantu masyarakat yang membutuhkan pinjaman kebaikan tanpa keuntungan;
3. Secara parsial yang berpengaruh terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio* adalah *Size* dan ROA. Sementara *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio*. *Size* berpengaruh positif terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio* sesuai dengan hipotesis awal, sementara ROA berpengaruh negatif terhadap *Mudharabah Musyarakah Ratio*, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini dimungkinkan karena manajemen bersikap lebih hati-hati dalam penyaluran *Mudharabah Musyarakah* yang lebih besar risikonya agar pada periode berikutnya ROA tidak terlihat turun. Hal ini menunjukkan bahwasanya bank umum syariah tidak memprioritaskan tujuan sosial;
4. Secara parsial *Size*, ROA dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Qordh Ratio*. *Size* berpengaruh positif terhadap *Qordh Ratio*, sementara ROA dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Qordh Ratio*. Untuk koefisien *Leverage* sesuai dengan hipotesis akan tetapi untuk ROA argumentasinya sama seperti pada ROA yaitu manajemen bersikap lebih hati-hati dalam penyaluran *Qordh* yang lebih besar risikonya agar pada periode berikutnya ROA tidak terlihat turun. Hal ini menunjukkan bahwasanya bank umum syariah tidak memprioritaskan tujuan sosial

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan berikut saran yang dapat diberikan:

### 1. Saran Manajerial

Bagi perbankan syariah, agar dapat diambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja sosialnya. Kinerja keuangan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan bank syariah dalam mengelola operasionalnya. Diharapkan ke depan bank syariah dapat terus meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasionalnya. Sementara kinerja sosial penting agar eksistensi bank syariah menjadi semakin meningkat di masyarakat. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan umat Islam khususnya.

### 2. Saran Akademisi

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan sampel, variabel, memperpanjang periode atau rentang waktu penelitian sehingga lebih diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sosialnya pada perbankan syariah di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Aggarwal, R. K. & Youssef, T. (2000). *Islamic Banks and Investment Financing. Journal of Money, Credit and Banking*. 32. 93-120.
- al-Jawziyyah, I.Q. (1995). *I'lam al-Muwaqqi'in*. Kaherah.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke Praktik*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Ascarya. 2005. "Dominasi Pembiayaan non Bagi hasil Perbankan Syariah di Indonesia: Masalah & Alternatif solusi". *Majalah Ekonomi Syariah EKABA Universitas Trisakti*. Jakarta..
- Aupperle, K. E., Carroll, A.B. & Hatfield, J.D. (1985). *An empirical examination of the relationship between corporate social responsibility and profitability. Academy of Management Journal*. 28(2), 446-463.
- Bank Indonesia. (2011) *Statistik Perbankan Syariah 2011*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia
- Barjoyai Badai (2002). —*Ethical Responsibility and the Role of CEOs and Board of Director in*
- Baydoun, N. & Willet, R. (2000). *Islamic Corporate Report. Abacus*. 36 (1). 71-90.
- Beekun, Rafik Issa. (1997). *Islamic Business Ethics*. Virginia: International Institute of Islamic Thought. Pp.60-63.
- Belkaoui, A. & P. G. Karpik .(1989). Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2, No. 1:36-51.
- Bowen, H.R. (1953), *Social Responsibilities of the Businessman*, Harper, New York, NY.
- Capra, M. Umer, (2001). *What is Islamic Economics?*. Jedah: IRTI-IDB.
- Capra, M. Umer, (2001). *The Future of Economics*. Edisi terjemah. Jakarta: SEBI.

- Capra, M. Umer & Khan, Tariquillah. (2000). *Regulation and Supervision of Islamic Banks*. Jedah: IRTI-IDB.
- Capra, M. Umer. (2000). *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press & Tazkia Cendekia.
- Carrol, A.B. (1979). A Three Dimensional Conceptual of Corporate Performance. *Academy of Management Review*, 497:505
- Cowen, S., Ferrari, L.&L. Parker. (1987). The Impact of Corporate Characteristics on Social Accounting Disclosure: A Topology and Frequency Based Analysis. *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 12. No. 2: 111-122.
- Davey, H.B. 1982. Corporate Social Responsibility Disclosure in New Zealand: An Empirical Investigation. Unpublished Working Paper, Massey University, Palmerston North, New Zealand
- Dawud, Abu – no. 2936, Kitab Al Buyu, dan Hakim.
- Fatima & Pramono, Sigit, (2007). “*Governance Committee and Governance Audit Model in Islamic Banks: How will it Resolve the Problem of Information Asymmetry?*” IIUM *International Conference on Islamic Banking and Finance*, April 20-23.
- Fitriani. (2001). Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, edisi ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hackston, David & Markus J. Milne, (1996). *Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1, p. 77-100.
- Hameed, Shahul Bin Mohamed Ibrahim, Wirman Ade, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli Bin Nor, Mohamed & Pramono, Sigit. (2010). *Alternatif Disclosure and Performance Measure for Islamic Banks*, Malaysia

- Haniffa, R. (2001). *Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. Discussion paper*. University of Exeter, UK.
- Hasibuan, Muhammad Rizal. (2001). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES, Tesis S2 Magister Akuntansi Undip (Tidak dipublikasikan).
- Hidayat, Sutan Emir. (2008). Tujuan dan Arah Keuangan Islam, Republika 4 Agustus.
- Igalens, Jacques & Gond, Jean-Pascal (2005). Measuring Corporate Social Performance in France: A Critical and Empirical Analysis of ARESE Data
- Ilyas, Nasirwan. (2004). Seputar Isu Corporate Governance dalam Bank Syariah. Paper dipresentasikan pada Seminar Nasional Ekonomi Islam *Good Corporate Governance in Islamic Banking*, STIE SEBI, Jakarta
- Iqbal, Zamir & Mirakhor, Abas, (2007). *An introduction to Islamic finance, Theory and Practice*. Singapore: John and Wiley & Sons.
- Iqbal, Zamir.(1997). *Islamic Financial System*, World Bank: Finance & Development.
- Lewis, Mervin K. & Algaoud, Latifa M. (2007). *Perbankan Syariah; Prinsip, Praktik dan Prospek*. Edisi terjemah. Jakarta: Serambi.
- Maali, B., Casson, P. and Napier, C. (2003). *Social Reporting by Islamic Banks. Discussion papers in Accounting and Finance*. University of Southampton.
- McGuire, J.B., Sundgren, A. & Schneeweis, T. (1988). *Corporate social responsibility and firm financial performance. Academy of Management Journal*. 31(4), 854-872.
- Miswanto dan Husnan, Suad. (1999). *The effect of operating leverage, cyclicalit, and firm size on business risk*, Gadjah Mada International Journal of Business, Vol. I, No.1.

- Mudiarasan, Kuppusamy, Ali Salman Saleh & Ananda Samudhram, (2010). *Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitability Model*.
- Muwazir, Mohd Rizal, Muhamad, Rusnah and Noordin, Kamaruzaman (2006). *Corporate Social Responsibility Disclosure: A Tawhidic Approach*. *Jurnal Syariah*. 14(1). pp.125-142.
- Nachrowi, D Nachrowi, MPhil, Usman HArdius. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta
- Naqvi, Syed Nawab Haider (1981). *Ethics and Economics: An Islamic Synthesis*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Prawira, Hendra, (2007). *Perbandingan Kinerja PT. Bank Jabar Syariah Sebelum dan Sesudah Fatwa MUI Tentang Haramnya Bunga Bank*”, *Jurnal EKSIS-PSTTI UI*, Vol. 3. No. 1, Januari-Maret 2007. hal. 51-65.
- Rahman, A.R.A. & Goddard, A. (1998). *An Interpretive Inquiry of Accounting Practices in Religious Organisations. Financial Accountability and Management*. Vol 14. No. 3. Pp. 184-190.
- Rosnia Masruki, Norhazlina Ibrahim, Noor Azlinna Azizan. (2010). *Incorporating Corporate Social Responsibility into Sustainable Financial Performance of Islamic Banks in Malaysia*.
- Rosyadi, Ibnu Fallah. (2007). *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan. Studi Kasus: BMI dan 7 (tujuh) Bank Umum Konvensional*, *Jurnal EKSIS-PSTTI UI*, Vol. 3. No. 1, Januari-Maret 2007. hal. 19-33.
- Samad, Abdus., And M. Khabir Hassan. (1999). *Islamic International Journal of Financial Service: The performance of Malaysian Islamic bank During 1984-1997: An Exploratory Study*. [www.google.com](http://www.google.com)
- Setiawan, Aziz Budi (2010) *Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jakarta. [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com)

- Sri Sulastini. 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclosure Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public. Skripsi FE UNNES Semarang.
- Suharto, dkk., (2001). *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta:Djambatan
- Arikunto, Suharsimi, (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafe'i A.Wirman. (2000). Pengukuran Kinerja Bank Syariah. Majalah Ekonomi Syariah. EKABA Universitas Trisakti Jakarta.
- Usmani, M. T. (2002). *An Introduction to Islamic Finance Arab and Islamic Law Series. Kluwer Law International*. Amsterdam.
- Yuliani, Rahma. (2003). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia, Tesis S2 Magister Akuntansi Undip (Tidak Dipublikasikan).

## Lampiran 1

### Output Eviews

Hasil Regresi Data Panel Kinerja Keuangan terhadap Mudharabah Musyarakah Ratio

Dependent Variable: MMR?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)  
Date: 12/14/11 Time: 12:37  
Sample: 2006M01 2010M12  
Included observations: 60  
Cross-sections included: 3  
Total pool (balanced) observations: 180  
Linear estimation after one-step weighting matrix  
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.245366	0.179364	-1.367979	0.1731
SIZE?	0.024683	0.012067	2.045387	0.0423
ROA?	-1.929978	0.503619	-3.832220	0.0002
LEVERAGE?	0.251761	0.203772	1.235500	0.2183
Fixed Effects (Cross)				
_BMI--C	0.134947			
_BSM--C	0.071955			
_BSMI--C	-0.206903			

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

#### Weighted Statistics

R-squared	0.942648	Mean dependent var	0.352818
Adjusted R-squared	0.941000	S.D. dependent var	0.215686
S.E. of regression	0.039799	Sum squared resid	0.275616
F-statistic	571.9782	Durbin-Watson stat	0.289824
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.945267	Mean dependent var	0.317482
Sum squared resid	0.294745	Durbin-Watson stat	0.232115



## Lampiran 2

### Output Eviews

#### Hasil Regresi Data Panel Kinerja Keuangan terhadap Qordh Ratio

Dependent Variable: QR?

Method: Pooled Least Squares

Date: 12/14/11 Time: 22:39

Sample: 2006M01 2010M12

Included observations: 60

Cross-sections included: 3

Total pool (balanced) observations: 180

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.502923	0.049989	-10.06074	0.0000
SIZE?	0.047621	0.003533	13.47727	0.0000
ROA?	-0.490908	0.088707	-5.534041	0.0000
LEVERAGE?	-0.230851	0.064043	-3.604618	0.0004
Fixed Effects (Cross)				
_BMI--C	-0.026600			
_BSM--C	-0.004255			
_BSMI--C	0.030854			

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.840782	Mean dependent var	0.024612
Adjusted R-squared	0.836206	S.D. dependent var	0.023958
S.E. of regression	0.009696	Akaike info criterion	-6.401413
Sum squared resid	0.016359	Schwarz criterion	-6.294982
Log likelihood	582.1272	Hannan-Quinn criter.	-6.358260
F-statistic	183.7677	Durbin-Watson stat	0.350278
Prob(F-statistic)	0.000000		